

**ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK  
KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN  
BIOLOGI DI SMA NEGERI 9 GOWA**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Biologi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh:**

**RIHLAENI DUHA A. BASO**

**NIM: 20500115031**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rihlaeni Duha A. Baso  
NIM : 20500115031  
Tempat/tgl. Lahir : Sinjai, 02 Mei 1998  
Jurusan : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Kompleks Mutiara Indah Village Blok OO No. 27  
Judul : Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013  
Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 9 Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 11 November 2019

Penyusun



Rihlaeni Duha A. Baso

NIM: 20500115031

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi Di SMANegeri 9 Gowa**” Yang disusun oleh saudara **Rihlaeni Duha A. Baso**, NIM: **20500115031**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari **Rabu 13 November 2019 M, bertepatan dengan 16 Rabiul Awal 1441 H** dan dinyatakan telah dapat menerima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Samata, 13 November 2019  
16 Rabiul Awal 1441 H

### DEWAN PENGUJI

(Sesuai SK Dekan No 3794 Tertanggal 12 November 2019)

Ketua	: Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Santih Anggraeni. S.Si., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Muh. Rapi, M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Ainul Uyuni Taufiq, SP., S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Nursalam. S.Pd., M.Si.	(.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. A. Marjuni, M.Pd.I.

Nip. 19781011 200501 1 006

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh...*

Alhamdulillahirabbil'aalamin, segala puji bagi ALLAH SWT. Tuhan semesta alam, Sang Maha Arsitek sejati yang menegakkan langit tanpa tiang, yang melimpahkan kebutuhan mengabulkan keinginan, karena dengan izin-Nya jualah maka skripsi ini dapat diselesaikan, walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana. Semoga shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada kekasih-Nya, Baginda Muhammad SAW., beserta keluarga dan para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa istiqomah untuk mencari ridho-Nya hingga di akhir zaman. Aamiin.

Skripsi dengan judul “Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 9 Gowa” diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sejak awal sampai selesainya skripsi ini cukup banyak hambatan, akan tetapi dengan kemauan dan ketekunan penulis serta berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh sang Khalik untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan, sehingga segala hambatan dapat penulis atasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada mereka yang telah memberikan andilnya sampai skripsi ini dapat diwujudkan.

Ayahanda terhormat **H. A. Baso S.Ag** dan Ibunda tercinta **Hj. Sennawati, P S.Ag** yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan memotivasi penulis

untuk berbuat dan menambah ilmu, juga memberikan dorongan moral maupun material serta atas doanya yang tulus buat Ananda. Demikian pula untuk adik-adikku tercinta Muhammad Shaif, Mujahid Al Qasidin, dan Muhammad Ainul Haq, sesungguhnya tiada kata yang mampu mengungkapkan rasa terima kasih atas segala pengorbanan dan pengertian yang kalian berikan selama penulis menempuh pendidikan.

Ucapan terima kasih dan penghargaan juga kepada:

1. Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardan, M.Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Alauddin Makassar, Dr. Wahyuddin, M.Hum., selaku Wakil Rektor II UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Darussalam, M.Ag., selaku Wakil Rektor III UIN Alauddin Makassar, dan Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag., selaku Wakil Rektor IV UIN Alauddin Makassar, yang selama ini berusaha memajukan UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. M. Shabir U, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. M. Rusdi, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, dan Dr. H. Ilyas, M.Pd., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
3. Dr. H. Muh. Rapi M.Pd. dan Ainul Uyuni Taufik S.P., S.Pd., M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Biologi beserta para staf atas pelayanan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.



4. Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Nursalam, S.Pd., M.Si. selaku pembimbing II, yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktunya memberikan petunjuk, bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Dr. H. Muh. Rapi M.Pd. selaku munaqisy I dan Ainul Uyuni Taufik S.P., S.Pd., M.Pd, selaku munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
7. Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan seluruh stafnya yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai pedoman bagi penulis untuk penulisan skripsi ini.
8. Ibu Fatmawati, S.Pd, M.Si. Selaku kepala sekolah SMA Negeri 9 Gowa, Bapak H. M. Nafsar, S.Pd, M.Pd. selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, ibu Hilawati, S.Pd. selaku guru biologi kelas X, ibu Rahmawati Latif S.Pd. selaku guru biologi kelas XI serta ibu Nursina, S.Pd. selaku guru biologi kelas XII yang telah memberi izin penelitian di kelasnya dan seluruh guru SMA Negeri 9 Gowa yang telah memberikan dukungan dan bantuan moril kepada penulis dalam melakukan penelitian.
9. Sahabatku Wahidah dan Dhilah Umar yang selalu ada mendukung serta selalu siap membantu ketika peneliti butuh bantuan

10. Teman-teman Bisquad, Wahidong, Dhilah Umar, Fitri, Rahma, Lina, Evi, Ekki, Erma, Fitrah, Lisa, Ikka, Risu, Tina, Qalbi, Feby, Hikmah, yang selalu menghibur dan sangat perhatian terhadap tugas akhir teman-temannya
11. Teman seperjuangan PPL Flores Khususnya Ekki, Mombet, Kornel dan Adit yang selalu menyemangati peneliti dalam penyelesaian akhir
12. Teman-teman KKN Kajang Posko Tambangan Janwar, Emir, Zaldy, Ciwang, Mombet, Rahma, Mega, suci dan Fitri yang selalu menyemangati peneliti dalam penyelesaian akhir
13. Teman-teman Organisme Pendidikan Biologi Angkatan 2015 yang selalu setia jadi CCTV jurusan, ruang dosen, dan ruang akademik.
14. Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, sehingga tidak akan muat bila dicantumkan dalam ruang yang terbatas ini, kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Akhirnya tak ada gading yang tak retak, tak ada kekuatan dan kesempurnaan, semuanya hanya milik Allah Swt., karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun guna penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini senantiasa dinantikan dengan penuh keterbukaan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakkaatuh...*

Gowa, 11 November 2019

Penulis

## **ABSTRAK**

**Nama : Rihlaeni Duha A. Baso**

**NIM : 20500115031**

**Judul : Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013  
Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 9 Gowa.**

---

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik di SMA Negeri 9 Gowa oleh guru mata pelajaran biologi. (2) Untuk mengetahui hambatan yang dialami guru biologi di SMA Negeri 9 Gowa dalam pelaksanaan penilaian autentik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh data digunakan metode wawancara mendalam, studi dokumentasi. Untuk menguji obyektifitas dan keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh informasi bahwa (1) Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran biologi kurikulum 2013 di SMA Negeri 9 Gowa sudah terlaksana sesuai tuntutan kurikulum 2013. (2) Hambatan-hambatan yang dialami guru biologi dalam pelaksanaan penilaian autentik yaitu daya serap siswa berbeda-beda, prosedur penilaian yang terlalu banyak, serta banyak waktu yang digunakan membuat beban guru bertambah dan waktu siswa untuk mengerjakan tugas juga terbatas.

Saran dari peneliti terkait pelaksanaan penilaian autentik perlu penelitian lanjutan pengembangan terkait dengan sistem pengadministrasian penilaian, sehingga guru bisa lebih mudah dalam melakukan penilaian karena sudah ada bantuan dan acuan terkait sistem penilaian didalam kelas.

Kata Kunci: Kurikulum, Penilaian Autentik



## ABSTRACT

This research was conducted to find out the implementation of authentic assessment in Senior High School 9 Gowa by biology teachers, to know the inhibit experienced by biology teachers in Senior High School 9 Gowa in conducting authentic assessment.

The research method was used qualitative approach with descriptive method, to obtain data used in-depth interviews and documentation. To test the objectivity and validity of the data used source triangulation techniques. Source triangulation means to get data from different sources with the same technique.

Based on the results of research that has been done can be obtained information that (1) the implementation of authentic assessment in learning biology curriculum 2013 in Senior High School 9 Gowa has been conducted according to the demands of the 2013 curriculum. (2) the inhibits experienced by biology teachers in conducting authentic assessment were the students' absorption ability was different, assessment procedures were too much, and a lot of time was used to make the burden of the teacher increases and student time to do the assignment was also limited.

Suggestions from researchers related to the implementation of authentic assessment needs further researcher development related to the system of administering the assessment, so that teachers can more easily do the assessment because there is already help and references related to the assessment system in the classroom.

**Keywords:** 2013 curriculum, authentic assessment.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan suatu negara karena pendidikan merupakan wahana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah merumuskannya dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik. Agama pun sangat menghendaki setiap umat manusia untuk menempuh pendidikan karena orang yang memiliki ilmu dan pengetahuan akan ditinggikan kedudukannya beberapa derajat, sebagaimana firman-Nya dalam QS Al-Mujadilah/58: 11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۭ

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah. Niscaya Allah Swt. akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah. Niscaya Allah Swt. akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Swt. Maha teliti apa yang kamu kerjakan.<sup>2</sup>

Ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu, tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat yang

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 16.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran* (Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2003), h. 77.

lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu, sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu. Makna kalimat “yang diberi ilmu pengetahuan” adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh, dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, atau tulisan maupun dengan keteladanan. Ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat.<sup>3</sup>

Pendidikan sudah menjadi kebutuhan bagi setiap manusia di era moderen. Prestasi dan keterampilan menjadi kebutuhan mutlak bagi bekal kehidupan. Indonesia telah menerapkan wajib belajar 9 tahun dan akan mengembangkan menjadi wajib belajar 12 tahun seperti yang tercantum dalam Pengembangan Kurikulum 2013 oleh Kemendikbud.<sup>4</sup> Wajib belajar 9 tahun kemudian dikembangkan menjadi wajib belajar 12 tahun merupakan program pemerintah untuk menjawab kebutuhan dan tantangan zaman. Keputusan tersebut sebagai salah satu upaya pemerataan pendidikan yang dilakukan pemerintah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kurikulum yang ada saat ini dianggap belum mampu memberikan pendidikan yang komprehensif, masih lebih menekankan pada aspek pengetahuan,

---

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran* (Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2003), h. 79-80.

<sup>4</sup> Rolina Amriyanti Ferita dan Heri Ratnawati “Pengembangan Perangkat Penilaian Autentik Untuk Pembelajaran Matematika di Kelas VII Semester I”, Yogyakarta: *Phytagoras Jurnal Pendidikan Matematika* 11, no. 1 (2016): h. 70.

kurang memperhatikan aspek sikap. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kasus yang menggambarkan betapa rendahnya aspek sikap yang dimiliki pelajar di Indonesia.<sup>5</sup> Ada beberapa contoh kasus yang menggambarkan rendahnya aspek sikap pelajar Indonesia, diantaranya tidur saat pelajaran berlangsung, ribut didalam kelas, mencontek ketika ujian, tauran sesama siswa, bahkan ada yang sampai terlibat kasus narkoba.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia terus menerus dilakukan oleh pemerintah melalui peningkatan kualitas pendidikan nasional. Salah satu usaha pemerintah yang sangat nyata adalah terjadinya perubahan kurikulum dalam pendidikan, mulai kurikulum 1975 yang diganti dengan kurikulum 1984, kemudian diganti lagi dengan kurikulum 1994, kemudian terjadi lagi perubahan kurikulum menjadi KBK pada tahun 2004. Pada tahun 2006 pemerintah mengubah kurikulum dari KBK menjadi KTSP (kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah mengubah KTSP menjadi kurikulum 2013 yang digunakan saat ini.<sup>6</sup> Perubahan kurikulum 2013 mencakup pada perubahan kompetensi lulusan, perubahan materi pembelajaran, perubahan proses pembelajaran, serta perubahan pada standar penilaian.

Salah satu perubahan mendasar dalam kurikulum 2013 adalah perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses pembelajaran, standar isi pembelajaran serta standar penilaian. Perubahan penilaian ini membuat para guru yang sudah terbiasa menggunakan sistem penilaian tradisional seperti *multiple-choice test*,

---

<sup>5</sup> Badrun Kartowagiran dan Amat Jaedun, "Model Asesmen Autentik Untuk Menilai Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Implementasi Asesmen Autentik Di SMP", Yogyakarta: *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 2 (2016): h. 132

<sup>6</sup> Depdiknas, *Konsep dan Strategi Pelaksanaan Kurikulum* (Jakarta: Depdiknas 2010), h.

*true false test, short answer, and essay*, harus mengubah sistem penilaiannya yaitu menjadi penilaian autentik berdasarkan tuntutan kurikulum.<sup>7</sup>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkelanjutan yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi siswa, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Fokus penilaian dalam kurikulum 2013 adalah keberhasilan belajar siswa dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan, meliputi sikap, keterampilan dan pengetahuan.<sup>8</sup> Pencapaian kompetensi siswa harus kompeten. Siswa dapat dikatakan kompeten setelah dilakukan instrumen penilaian dengan instrument yang benar-benar kompeten secara nyata, sehingga guru bisa memberikan hasil penilaian yang akurat dan bisa memberikan informasi kepada siswa terhadap pencapaian siswa dalam suatu pembelajaran.

Penilaian sering dianggap sebagai salah satu dari tiga pilar utama yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Ketiga pilar tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Apabila ketiga pilar tersebut sinergis dan berkesinambungan, maka akan sangat menentukan kualitas pembelajaran. Dalam paradigma baru, peran guru bukanlah menjadi pemeran utama dalam pembelajaran lagi tetapi guru berperan menjadi fasilitator dan motivator belajar siswa terutama dalam kelas, berawal dari paradigma tersebut munculah istilah penilaian (*assessment*). Salah satu bentuk penilaian yang menekankan ketiga

---

<sup>7</sup> Utsman, Penilaian Otentik Berbasis Kurikulum 2013. Semarang: (2014): h. 2.

<sup>8</sup> Yubali Ani, *Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013*. Tangerang: Universitas Pelita Harapan

kompetensi di atas melalui sebuah penilaian yang menitik beratkan pada proses pembelajaran bukan pada hasil adalah penilaian autentik. Penilaian autentik lebih menekankan pada produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang menuntut siswa untuk menggunakan kompetensinya baik segi pengetahuan, keterampilan dan sikap secara terpisah maupun kombinasi ketiganya, yang dibutuhkan dalam aplikasi kehidupan nyata atau dunia kerja.<sup>9</sup> Penilaian autentik dapat juga diartikan sebagai pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas pembelajaran, seperti, mengamati, meneliti, membahas artikel, berkolaborasi dengan sesamanya melalui debat, dan lain sebagainya.

Hakikat penilaian pendidikan menurut konsep penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.<sup>10</sup> Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Salah satu kriteria siswa mengalami proses pembelajaran yang benar dapat dilihat dari perubahan yang dialami siswa, perubahan tersebut tentunya perubahan kearah yang lebih baik dari segi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan standar penilaian.

---

<sup>9</sup> Etika Dyah Puspita Sari, "Keterlaksanaan Penilaian Autentik dan Korelasinya dengan Hasil Belajar Bilogi SMA". Yogyakarta: *Proceeding Biology Education Conference* 13, no. 1 (2016): h. 196.

<sup>10</sup> Rachelle M. Spell, "Redefining Authentic Research Experiences In Introductory Biologi Laboratories an Barries to Their Implementation" *CBE Life Sciences Education*, vol 13 (Atlanta: 2015), h. 1.



Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar. Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar tentang subjek.<sup>11</sup> Penilaian autentik memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk dapat menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimilikinya.

Penilaian autentik sebagai kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi. Tujuan dari penilaian autentik adalah untuk memberikan informasi yang valid dan akurat tentang apa yang diketahui serta dapat dilakukan oleh peserta didik. Berdasarkan uraian diatas kita sadari bahwa penilaian autentik juga menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga dapat mengembangkan instrumen untuk mengukur kemampuan siswa dengan cara yang lebih baik.

Penilaian autentik sudah mulai diterapkan dalam pembelajaran SMA. Salah satunya pada pembelajaran biologi, namun masih banyak guru yang belum memahami penilaian autentik. Berdasarkan hasil penelitian Suatama, sebanyak 20 guru dari 23 guru di SMA 21 Semarang yang mengisi angket, 87 persen guru masih kesulitan dalam memahami cara penilaian kurikulum 2013.<sup>12</sup> Nur Sari Enggrawati menjelaskan paparan wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

---

<sup>11</sup> Elis Ratnawulan dan Rusdiana. *Evaluasi pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 286.

<sup>12</sup> Suatama, "Pengelolaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Di SMA". Banda Aceh: *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 1 (2016): h. 6.

(Wamendikbud) Bidang Pendidikan, Musilar Kasim mengatakan, pelatihan guru yang mengimplementasikan kurikulum 2013 tidak sesuai dengan harapan. Masih banyak guru yang tidak memahami kurikulum tersebut, karena pelatihan hanya berfokus pada pemahaman konsep sehingga masih banyak guru yang belum paham pada penilaian pada kurikulum 2013.<sup>13</sup>

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dari tingkat sekolah paling dasar sampai pada tingkat satuan pendidikan menengah atas.<sup>14</sup> Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga pembelajaran biologi bukan hanya penguasaan kumpulan-kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran Biologi mejadi bermakna bila menggunakan asesmen yang tepat yaitu asesmen autentik karena tidak cukup memahami pengetahuan Biologi saja tetapi dituntut dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup> Pembelajaran biologi menekankan pada pemberian pengalaman langsung, untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, oleh karena itu implementasi penilaian autentik sangat penting pada mata pelajaran biologi.

Guru biologi memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran biologi. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa, guru biologi juga memegang peranan penting dalam membuat pelajaran biologi menjadi hidup dan menarik bagi siswa. Guru biologi

---

<sup>13</sup>Nur Sari Enggrawati, “Kesulitan Guru SD Negeri Glagah Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013”. Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 12, no. 4 (2015): h. 8.

<sup>14</sup> Ella Nurlela Sari, “Profil Penilaian Otentik Pada Konsep Biologi Di SMA Negeri kota Tangerang Selatan”. Jakarta: *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA* 1, no. 1 (2015): h. 28.

<sup>15</sup>Yuni Pantiwati, “Hakekat Asesmen Autentik dan Penerapannya dalam Pembelajaran Biologi”. Malang: *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains* 1, no. 1 (2017): h. 1.

bertanggung jawab menginterpretasikan konsep tersebut kepada siswa-siswanya.<sup>16</sup> Penilaian ini perlu dilakukan karena pembelajaran biologi tidak hanya mementingkan produk saja, tetapi proses pembelajaran juga perlu dilakukan identifikasi dan penilaian dari keutuhan kompetensi peserta didik (sikap, pemahaman dan keterampilan).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru biologi SMA Negeri 9 Gowa, menyatakan bahwa (1) terlalu banyak administrasi penilaian sehingga beban kerja guru bertambah, (2) guru belum menggabungkan penilaian secara keseluruhan, misalnya guru hanya fokus menilai ranah kognitif (3) dalam pelaksanaan penilaian autentik terhadap siswa dalam pembelajaran biologi, guru biologi mengakui masih bingung dalam menerapkan berbagai teknik-teknik penilaian dalam penilaian autentik kurikulum 2013, (4) pemahaman guru mengenai penilaian autentik masih minim, dikarenakan kurangnya sosialisasi dari dinas pendidikan terkait implementasi kurikulum 2013, khususnya penilaian autentik.<sup>17</sup> Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan kajian secara mendalam mengenai pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 9 Gowa.

---

<sup>16</sup>Etika Dyah Puspitasari, "Keterlaksanaan Penilaian Autentik dan Korelasinya dengan Hasil Belajar Biologi SMA". Yogyakarta: *Proceeding Biology Education Conference* 13, no. 1 (2016): h. 196.

<sup>17</sup> Nursinah (47 tahun), Guru Biologi SMA Negeri 9 Gowa, *Wawancara*, Gowa 22 Mei 2019.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah masalah yang diteliti dalam penelitian, karena adanya keterbatasan peneliti, baik tenaga, dana dan waktu serta agar hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan hal yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas dan referensi yang penulis temukan, maka peneliti memfokuskan pada pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 9 Gowa.

### **2. Deskripsi Fokus**

Untuk mendapatkan gambaran konkrit tentang arah, objek dan tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam penulisan karya tulis ilmiah, maka perlu diuraikan deskripsi fokus penelitian yang jelas agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Penelitian ini di fokuskan pada pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 9 Gowa. Pelaksanaan penilaian autentik tersebut memungkinkan adanya hambatan-hambatan yang dialami oleh guru mata pelajaran biologi. Hambatan tersebut bisa berupa teknis maupun non teknis. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian autentik, fokus kedua yaitu mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh guru pada pelaksanaan penilaian autentik.

Tabel 1.1. Fokus dan Deskripsi Fokus

<b>Fokus</b>	<b>Deskripsi Fokus</b>	<b>Keterangan</b>
Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 9 Gowa	Pelaksanaan penilaian autentik oleh guru mata pelajaran biologi SMA Negeri 9 Gowa	Menggunakan berbagai jenis penilaian, diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian Kinerja</li> <li>• Penilaian proyek</li> <li>• Penilaian Portofolio</li> <li>• Penilaian tertulis</li> <li>• Penilaian Sikap</li> </ul>
	Hambatan-hambatan pada pelaksanaan penilaian autentik	Ada beberapa hambatan yang dialami oleh guru diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kendala teknis: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan konsep</li> <li>• Prosedur penilaian</li> <li>• Daya serap</li> </ul> </li> <li>2. Kendala non teknis: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi</li> <li>• Daya dukung</li> <li>• Tingkat partisipan</li> </ul> </li> </ol>

### **C. Permasalahan Penelitian**

Berdasarkan uraian-uraian yang penulis paparkan di atas, maka berikut ini penulis kemukakan masalah pokok, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik guru biologi di SMA Negeri 9 Gowa?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan guru dalam pelaksanaan penilaian autentik di SMA Negeri 9 Gowa?

#### D. *Kajian Pustaka*

Adapun penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Regananta Sri Pratikna, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, tahun 2015 dengan judul “Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 1 Sayung”. Penelitian ini menekankan pada bagaimana pemahaman guru sejarah di SMA Negeri 1 Sayung mengenai penilaian autentik, serta hambatan apa yang dialami guru sejarah di SMA Negeri 1 Sayung dalam penilaian autentik dan upaya mengatasinya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh informasi bahwa (1) Pemahaman Guru Sejarah di SMA Negeri 1 Sayung terkait penilaian autentik Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah berbeda berdasarkan indikator pertanyaan pada saat wawancara meliputi: pengertian penilaian autentik, ciri-cirinya, teknik dan instrumen yang digunakan, aspek yang dinilai dan tujuan dari penilaian autentik (2) Hambatan-hambatan yang dialami oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Sayung terutama pada sistem penilaian meliputi penerapan penilaian aspek-aspek pada peserta didik dan penerapan teknik dan instrument penilaian peserta didik, selain itu metode pembelajaran dan sarana dan prasarana pendukung serta keterbatasan waktu dan jumlah tenaga Selain memotivasi siswa untuk lebih giat belajar agar setiap ada penilaian mendapat nilai yang maksimal.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Reganta Sri Pratikna, “Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 1 Sayung”, *Skripsi* (Semarang Fakultas Ilmu Sosial, UNNES 2015), h. 1.



2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Ika Kurniati, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2017 dengan judul “Analisis Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas 1 B SD Negeri Purwantoro 1 Kota Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013, dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013, serta mengetahui solusi yang dilakukan yang dilakukan dalam proses penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 pada kelas 1 B SDN Purwanto 1 Kota Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang dipilih yaitu guru kelas 1 B, peserta didik kelas 1 B dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data analisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan ketekunan penelitian dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) guru melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik yang mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian kompetensi sikap dilaksanakan melalui teknik observasi, penilaian dari jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan melalui teknik tes, tulis, tes lisan dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan dilaksanakan melalui teknik tes tulis, tes lisan dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan dilaksanakan melalui teknik praktik, proyek dan portofolio. (2) faktor pendukung pelaksanaan penilaian autentik yaitu

cara mengajar guru, kreativitas guru, dan karakteristik peserta didik. (3) faktor penghambat pelaksanaan penilaian autentik yaitu waktu dan kelengkapan instrument penilaian. (4) solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan penilaian autentik yaitu dengan melakukan pelatihan tentang penilaian autentik. hasil penelitian ini, disarankan untuk digunakan sebagai perbaikan sekolah dalam melaksanakan penilaian autentik. peneliti menemukan adanya beberapa temuan yang menyatakan bahwa pada kelas 1 B telah menggunakan penilaian autentik dengan baik. hal tersebut diketahui dari adanya karya-karya peserta didik yang ditempel di dinding kelas dan kondisi pembelajaran yang ada serta rancangan pembelajaran yang mendukung pelaksanaan penilaian autentik.<sup>19</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Hani Saputri, jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung Tahun 2016 dengan judul “Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMP Negeri 1 Labuan Ratu Lampung Timur”. Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam pembelajaran seni tari di kelas VII SMP Negeri 1 Labuan Ratu sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan penilaian autentik dalam kurikulum 2013.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Rizky Ika Kurniati, “Analisis Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas 1 B SD Negeri Purwanto 1 Kota Malang”, *Skripsi* (Malang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah 2015), h. 114.

<sup>20</sup>Amelia Hani Saputri, “Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Labuan Ratu Lampung Timur”, *Skripsi* (Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung), h. 1.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Badrun Karto Wiguran, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016 dengan judul “Model Penilaian Autentik Untuk Menilai Hasil Belajar siswa SMP DIY”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kondisi guru yang melaksanakan penilaian dan mendeskripsikan kualitas pelaksanaan asesmen autentik di SMP yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Penelitian tahun pertama ini termasuk penelitian survei dengan rancangan *crosssectional survey*. Penelitian dilaksanakan di 15 SMP yang ada di DIY. Semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yakni: daftar dokumen, panduan wawancara, lembar observasi, lembar telaah, dan kuesioner termasuk katagori valid dan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi guru yang melaksanakan asesmen autentik masih memerlukan perbaikan dan kualitas pelaksanaan penilaian autentik di SMP yang berada di DIY belum baik. Hal ini ditandai dengan belum baiknya rancangan penilaian yang tertulis pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), baru sebagian kecil guru yang melakukan penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran, baru sebagian kecil guru yang disiplin melakukan penilaian, dan masih sedikit guru yang mempersiapkan perangkat penilaian. Hal ini dikarenakan sebagian besar guru merasa bahwa waktu pelatihan kurang sehingga mereka kurang paham terhadap materi yang dilatihkan, utamanya tentang materi penilaian.<sup>21</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Prisdha Ayutt Mutiami, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun

---

<sup>21</sup> Badrun Karto Wagiran, “Model Penilaian Autentik Untuk Menilai Hasil Belajar Siswa SMP di DIY”, *Skripsi* (Yogyakarta, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta 2016), h. 3.

2017 dengan judul “Penerapan Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Geografi Studi Kasus SMA Negeri 5 Depok”. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan guru dalam peilaian autentik pada pembelajaran geografi di SMA Negeri 5 Depok. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penilitian ini menunjukkan tiga kesimpulan. Yang pertama, persiapan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 yang dilakukan guru dalam pembelajaran geografi dinilai dari ranah pengetahuan dan keterampilan, dengan membuat indicator penilaian yang telah ada didalam RPP. Yang kedua pelaksanaan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran geografi dinilai pada ranah pengetahuan dan keterampilan, dalam ranah pengetahuan guru menggunakan teknik tes tulis, tes lisan dan penugasan yang telah disiapkan pada RPP. Pelaksanaan penilaian keterampilan pada pembelajaran geografi menggunakan teknik kinerja, proyek dan portofolio. Yang ketiga pelaporan penilaian autentik pada kurikulum 2013 pada mata pelajaran geografi berbentuk nilai yang sesuai dengan KKM yang telah disepakati. Setelah guru mendapatkan hasil penilaian, guru mencatat pada buku nilai, selanjutnya pelaporan penilaian yang diberikan pendidik kepada peserta didik disertai dengan *feedback* sehingga dapat dijadikan acuan perbaikan pada pembelajaran sebelumnya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Prisdas Ayutt Mutiami, Penerapan Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Geografi Studi Kasus SMA Negeri 1 Depok, *Skripsi* (Jakarta, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2017), h. 5.

6. Penelitian yang dilakukan oleh M. Fajar Mahbub jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014, dengan judul “Penerapan Penilaian Autentik Untuk Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA IZADA Pondok Aren Tangerang Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penerapan penilaian autentik untuk hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA IZADA pondok Aren Tangerang Selatan menunjukkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik meskipun ada beberapa siswa yang hasil belajarnya masih rendah.<sup>23</sup>

Berdasarkan kajian yang penulis dapatkan di atas maka penulis beranggapan bahwa penelitian ini merupakan sesuatu yang perlu dilakukan karena penelitian ini berbeda dengan aspek yang ada sebelumnya, berikut akan peneliti jelaskan secara rinci mengenai persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR

---

<sup>23</sup> M. Jafar Mahbub, “Penerapan Penilaian Autentik Untuk Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA IZADA Pondok Aren Tangerang Selatan”, *Skripsi* (Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2014), h. 1.

Tabel 1.2 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Prisda Ayutt Mutiami “Penerapan Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 Pelajaran Geografi Studi Kasus SMA Negeri 5 Depok”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama meneliti tentang penilaian autentik</li> <li>• Metode penelitian yaitu penelitian kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus pada gambaran tentang persiapan pelaksanaan, dan pelaporan terhadap penilaian autentik</li> <li>• Mata pelajaran yang diteliti Geografi</li> <li>• Subjek yang diteliti siswa SMA disekolah yang berbeda</li> <li>• Lokasi penelitian di Depok Provinsi Jawa Barat</li> </ul>
2.	M. Fajar Mahbub “Penerapan Penilaian Autentik Untuk Hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama meneliti tentang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus pada penerapan penilaian</li> </ul>



	<p>Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Luhur du SMA IZADA pondok Aren Tangerang Selatan”</p>	<p>penilaian autentik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian yaitu penelitian kualitatif</li> </ul>	<p>autentik dan pemahaman guru terhadap penilaian autentik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mata pelajaran yang diteliti Agama Islam dan Budi Pekerti</li> <li>• Subjek yang diteliti siswa SMA disekolah yang berbeda</li> <li>• Lokasi Penelitian Di Tangerang Selatan Provinsi Banten.</li> </ul>
3.	<p>Regananta Sri Pratikna “Pelaksanaan Penilaian autentik dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 1 Sayung”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus pada pelaksanaan penilaian autentik</li> <li>• Metode penelitian yaitu penelitian kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Sejarah</li> <li>• Subjek yang diteliti siswa SMA pada sekolah yang berbeda</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian di Demak Provinsi Jawa Tengah</li> </ul>
4.	Rizky Ika Kurniati “Analisis Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013 pada siswa kelas 1 B SD Negeri Purwanto 1 Kota Malang”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus pada pelaksanaan penilaian autentik</li> <li>• Metode penelitian yaitu penelitian kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek yang diteliti yaitu siswa SD kelas 1</li> <li>• Lokasi penelitian di Kota Malang Provinsi Jawa Timur</li> </ul>
5.	Amelia Hani Saputri “Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMP Negeri 1 Labuan Ratu Lampung Timur”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus pada pelaksanaan penilaian autentik</li> <li>• Metode penelitian yaitu penelitian kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mata pelajaran yang diteliti adalah Seni Tari</li> <li>• Subjek yang diteliti siswa SMP kelas VII</li> <li>• Lokasi penelitian di Lampung Timur Provinsi Lampung</li> </ul>
6.	Badrun Karto Wiguran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian</li> </ul>

	<p>“Model Penilaian Autentik Untuk Menilai Hasil belajar Siswa SMP DIY”</p>	<p>meneliti tentang penilaian autentik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian yaitu penelitian kualitatif</li> </ul>	<p>yaitu mendeskripsikan kondisi guru dalam menerapkan penilaian autentik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek yang diteliti yaitu siswa SMP</li> <li>• Lokasi penelitian di Daerah Istimewa Yogyakarta</li> </ul>
--	---	--	---

Berdasarkan tabel 1.1 Penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa hal meliputi aspek jenis penelitian, fokus penelitian, subjek penelitian, dan lokasi penelitian.

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini pada prinsipnya adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan pada permasalahan. Secara operasional tujuan penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan guru biologi di SMA Negeri 9 Gowa

- b. Untuk mengetahui hambatan yang dialami guru biologi di SMA Negeri 9 Gowa dalam pelaksanaan penilaian autentik

## **2. Manfaat penelitian**

- a. Manfaat bagi siswa

Dengan diadakannya penilaian hasil belajar, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang disajikan oleh guru.

- b. Bagi Guru

Memberikan pengetahuan kepada guru akan pemilihan teknik teknik penilaian autentik yang tepat sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa dan bagaimana penerapan *authentic assesment* yang sesuai dengan konsep *authentic assesment* serta informasi yang dapat digunakan guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, tingkat kesulitan, kemudahan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, pendalaman dan pengayaan.

- c. Bagi Sekolah

- 1) Dengan adanya penelitian ini dapat diketahui bagaimana hasil belajar siswa-siswanya sehingga dapat dilihat kondisi belajar maupun kultur akademik yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum. Hasil belajar siswa merupakan cermin kualitas suatu sekolah
- 2) Dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah untuk mengetahui apakah yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi standar pendidikan sebagaimana dituntut Standar Nasional Pendidikan (SNP) atau belum.
- 3) Informasi hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi sekolah untuk menyusun berbagai program pendidikan di sekolah untuk masa-masa yang akan datang.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Penilaian Autentik*

##### 1. **Pengertian Penilaian Autentik**

Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau *reliable*. Jadi penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Berdasarkan lampiran Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai, mulai dari proses hingga keluar (*output*) pembelajaran. Penilaian autentik mencakup ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>1</sup>

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai atau dicapai.<sup>2</sup>

Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar siswa serta sekaligus memberikan umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar. lebih bersifat koreksi,

---

<sup>1</sup> Umi Salamah, "Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan". Malang: ISSN 2580-3387 2, no. 1 (2018): h. 274.

<sup>2</sup>Sunarti, dan Selly Rahmawati, *Peilaian Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), h. 27.

bahwa tujuan penilaian untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan atau kesulitan belajar siswa, dan sekaligus memberikan umpan balik yang cepat.<sup>3</sup>

## 2. Jenis-jenis Penilaian Autentik

Berdasarkan Permendikbud Nomor 34 tahun 2018 tentang standar penilaian, maka pada penilaian Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik pada proses dan hasil yang mencakup 3 aspek penilaian, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik.<sup>4</sup>

Tabel 2.1. Jenis-jenis penilaian autentik

Kompetensi	Teknik
Ranah afektif/Sikap	Penilaian Observasi Penilaian diri Penilaian antarteman Penilaian jurnal
Ranah kognitif/pengetahuan	Penilaian tes tertulis Penilaian tes lisan Penilaian penugasan
Ranah psikomotorik/keterampilan	Penilaian kinerja/tes praktik Penilaian proyek Penilaian portofolio

---

<sup>3</sup> Muhammad Irsyad, “Pengembangan Penilaian Autentik Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. Semarang: *Unnes Science Education Journal* 1, no. 2 (2015), h. 9.

<sup>4</sup> Widi Puji Astuti, “Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Literasi Sains Pada Materi Sistem Ekskresi”, Semarang: *Jurnal Ilmu Kependidikan* 41, no. 1 (2012)H h. 22.



### a. Ranah Kognitif

#### 1) Pengertian ranah kognitif

Kognitif berasal dari kata *cognitive*. Kata *cognitive* sendiri “berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, *cognition* (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan”. Pembelajaran kognitif merupakan kegiatan pembelajaran yang menuntut kemampuan berpikir mulai dari yang paling sederhana hanya sekedar tahu sampai kepada yang paling kompleks yaitu memberikan penilaian tentang sesuatu yang baik atau buruk, benar atau salah, bermanfaat atau tidak bermanfaat.<sup>5</sup>

#### 2). Aspek-aspek ranah kognitif

##### a) Pengetahuan (*knowledge*).

Kegiatan pembelajaran kognitif adalah aktivitas pembelajaran yang menghendaki peserta didik berpikir untuk mengingat kembali tentang pengetahuan yang telah diperolehnya berupa fakta, data, konsep, ide-ide, frase, kalimat, definisi, nama, peristiwa, tahun, daftar rumus, teori dan kesimpulan. Kegiatan pembelajaran kognitif menuntut siswa hanya menghafal dan tidak banyak tuntutan untuk berpikir.<sup>6</sup>

##### b) Pemahaman (*comprehension*).

Pembelajaran *comprehension*/pemahaman adalah pembelajaran yang menghendaki peserta memahami hubungan antarfaktor, antarkonsep, dan antardata, hubungan sebab-akibat, dan penarikan kesimpulan setelah proses mengetahui dan mengingat<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Supardi. *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 42.

<sup>6</sup> Daryanto. *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 50.

<sup>7</sup> Supardi. *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 44.

c) Aplikasi.

Kegiatan pembelajaran *application* adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan keterampilan bagaimana menerapkan pengetahuan berupa ide, konsep, teori atau petunjuk teknis dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah<sup>8</sup>

d) Analisis.

Kegiatan pembelajaran analisis adalah kegiatan pembelajaran yang menunjukkan suatu gagasan dan hubungan antarbagian serta suatu masalah dan cara penyelesaiannya. Dalam kegiatan pembelajaran analisis peserta didik diajarkan bagaimana memilah suatu kesatuan menjadi beberapa unsur dan bagian-bagian yang akan menunjukkan hierarki serta susunannya

e) Sintesis.

Pembelajaran sintesis adalah aktivitas pembelajaran yang menggabungkan berbagai informasi menjadi satu konsep dan kesimpulan serta mengungkapkan dan merangkai berbagai gagasan menjadi suatu hal yang baru. Dengan kemampuan sintesis seseorang dapat menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi bentuk-bentuk baru yang utuh dan menyeluruh<sup>9</sup>

f) Evaluasi.

Pembelajaran evaluasi adalah aktivitas pembelajaran yang mempertimbangkan dan menilai tentang sesuatu ide, gagasan, pandangan, aktivitas, perbuatan, sikap, kebiasaan, nilai, benar atau salah, baik atau buruk, bermanfaat atau tidak bermanfaat berdasarkan standar tertentu<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Supardi. *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 45.

<sup>9</sup> Daryanto. *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 53.

<sup>10</sup> Supardi. *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 47.

### 3). Penilaian Ranah kognitif

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian Kompetensi Dasar pada KI-3 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Pendidik menetapkan teknik penilaian sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada silabus.

Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran (*diagnostic*). Oleh karena itu, pemberian umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik oleh pendidik merupakan hal yang sangat penting, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran. Ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan batas standar minimal nilai Ujian Nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah.<sup>11</sup>

Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran (*diagnostic*). Oleh karena itu, pemberian umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik oleh pendidik merupakan hal yang sangat penting, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran. Ketuntasan belajar

---

<sup>11</sup> Muhammad Hamid. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), h. 63.

untuk pengetahuan ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan batas standar minimal nilai Ujian Nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah.<sup>12</sup>

#### 4) Teknik Penilaian Ranah Kognitif

### b. Penilaian ranah Afektif

#### 1). Pengertian ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku, seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada berbagai tingkah laku.

#### 2). Aspek-aspek ranah afektif

##### a). *Receiving*

Pada tingkat *receiving* atau *attending*, peserta didik memiliki keinginan memperhatikan suatu fenomena khusus atau stimulus, misalnya kelas, kegiatan, musik, buku dan sebagainya. Tugas peserta didik mengarahkan peserta didik agar senang membaca buku, senang berkerjasama, dan sebagainya. Kesenangan ini akan menjadi kebiasaan, dan hal ini yang diharapkan, yaitu kebiasaan yang positif.<sup>13</sup>

##### b). *Responding*.

Responding merupakan partisipasi aktif peserta didik, yaitu sebagai bagian dari perilakunya. Pada tingkat ini peserta didik tidak saja memperhatikan fenomena kusus tetapi ia juga bereaksi. Hasil pembelajaran pada ranah ini menekankan pada pemerolehan respon, berkeinginan memberi respon, atau kepuasan dalam memberi respon. Tingkat kategori yang paling tinggi pada kategori ini adalah minat, yaitu hal-hal yang menekankan pada pencarian hasil

---

<sup>12</sup> Muhammad Hamid. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), h. 63.

<sup>13</sup> Supardi. *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 49.

dan kesenangan pada aktivitas khusus. Misalnya senang membaca buku, senang bertanya, senang membantu teman, senang dengan kebersihan dan kerapian dan sebagainya.<sup>14</sup>

c). *Valuing*.

*Valuing* melibatkan penentuan nilai, keyakinan, atau sikap yang menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen. Derajat rentangnya mulai dari menerima suatu nilai, misalnya keinginan untuk meningkatkan suatu keterampilan, sampai pada tingkat komitmen. *Valuing* atau penilaian berbasis pada internalisasi dari seperangkat nilai yang spesifik. Hasil belajar pada tingkat ini berhubungan dengan perilaku yang konsisten dan stabil agar nilai dikenal secara jelas. Dalam tujuan pembelajaran, penilaian ini diklasifikasikan sebagai sikap dan apresiasi.<sup>15</sup>

d). *Organizing*.

Pada tingkat organization, nilai satu dengan nilai lain dikaitkan, konflik antar nilai diselesaikan, dan mulai membangun sistem nilai internal yang konsisten. Hasil pembelajaran pada tingkat ini berupa konseptualisasi nilai atau organisasi sistem nilai. Misalnya pengembangan filsafat hidup.

e). *Characterization by value or value complex*.

Tingkat ranah afektif tertinggi adalah *characterization* nilai. Pada tingkat ini peserta didik memiliki sistem nilai yang mengendalikan perilaku sampai pada waktu tertentu hingga terbentuk gaya hidup. Hasil pembelajaran pada tingkat ini berkaitan dengan pribadi, emosi, dan sosial.

---

<sup>14</sup> Daryanto. *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 56.

<sup>15</sup> Supardi. *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 52.

### 3). Penilaian ranah afektif

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik sesuai butir-butir sikap dalam Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1) dan Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2).

Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan secara berkelanjutan oleh pendidik mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling (BK), dan wali kelas dengan menggunakan observasi dan informasi lain yang valid dan relevan dari berbagai sumber. Penilaian sikap merupakan bagian dari pembinaan dan penanaman/pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik yang menjadi tugas dari setiap pendidik. Penanaman sikap diintegrasikan pada setiap pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4. Selain itu, dapat dilakukan penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antarteman (*peer assessment*) dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data untuk konfirmasi hasil penilaian sikap oleh pendidik. Hasil penilaian sikap selama periode satu semester ditulis dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Muhammad Hamid. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), h. 63.

### c. Ranah Psikomotorik

#### 1). Pengertian ranah psikomotorik

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotorik sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif, dan afektif. Ranah psikomotor berhubungan dengan aktivitas fisik.<sup>17</sup>

#### 2). Aspek-aspek ranah Psikomotorik

- a). Imitasi adalah kemampuan mengamati sebuah perilaku dan berniat untuk mengulanginya, atau melihat sebuah proses hingga selesai dan mencoba untuk mengulanginya. Kata kerja operasionalnya adalah mencoba, mengulangi, menduplikasi, meniru.<sup>18</sup>
- b). Manipulasi adalah kemampuan menampilkan sebuah perilaku atau menghasilkan produk yang dikenal dengan mengikuti instruksi yang telah ada. Kata kerja operasionalnya adalah melengkapi, mengikuti, menampilkan, menghasilkan.
- c). Presis adalah kemampuan menampilkan secara mandiri perilaku atau produk, dengan ketepatan, proporsi yang jelas, dan ketelitian pada level yang lebih tinggi. Kata kerja operasionalnya adalah secara otomatis mencapai, ahli dan unggul, ahli dalam menampilkan.<sup>19</sup>
- d). Artikulasi adalah kemampuan memodifikasi perilaku atau produk dalam berbagai situasi, atau dengan kata lain kemampuan menggabungkan lebih dari

---

<sup>17</sup> Supardi. *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 50.

<sup>18</sup> Daryanto. *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 53.

<sup>19</sup> Supardi. *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 52.



satu keterampilan untuk memecahkan masalah. Kata kerja operasionalnya adalah mengadaptasi, mencari alternatif, menyesuaikan, menghasilkan.

- e). Naturalisasi adalah kemampuan untuk menyempurnakan lebih dari satu keterampilan dan secara otomatis membuat suatu produk dengan tidak membuang banyak waktu dan tenaga. Kata kerja operasionalnya adalah secara alami, menyempurnakan.<sup>20</sup>

### 3). Penilaian ranah psikomotorik

Penilaian keterampilan adalah penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap kompetensi dasar pada KI-4. Penilaian keterampilan menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (*real life*). Ketuntasan belajar untuk keterampilan ditentukan oleh satuan pendidikan, secara bertahap satuan pendidikan terus meningkatkan kriteria ketuntasan belajar dengan mempertimbangkan potensi dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan sebagai bentuk peningkatan kualitas hasil belajar.<sup>21</sup>

### 3. Ciri-ciri Penilaian Autentik

Beberapa ciri penilaian autentik, sehingga tampak bedanya dari asesmen dengan pendekatan tradisional, atau dengan teknik asesmen alternatif yang lain, adalah sebagai berikut.

---

<sup>20</sup> Daryanto. *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 59.

<sup>21</sup> Muhammad Hamid. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), h. 68.

a. *Real-life dan on going*

Peserta didik terlibat dan melibatkan diri dalam tugas-tugas nyata dalam kehidupan nyata, menampilkan unjuk kerja/kinerja atau melakukan pemecahan masalah di lapangan. Oleh karena itu, penilaian autentik menuntut peserta didik melakukan, mendemonstrasikan, menciptakan, dan/atau mengerjakan suatu tugas dalam kehidupan riil, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih kaya mengenai apa yang dipikirkannya dan bagaimana mengonstruksi makna (*meaning*). Sejak awal peserta didik mengerti kriteria yang akan digunakan dalam menilai tugas mereka. Peserta didik telah memahami kisi-kisi, kriteria dan format penilaian yang akan digunakan. Kriteria dan format tersebut telah dikomunikasikan kepada peserta didik sejak awal kegiatan pembelajaran dimulai, bahkan peserta didik boleh bertanya tentang teknik dan format yang akan digunakan.

b. Valid dan Reliabel

Instrumen yang digunakan betul-betul dirancang berdasarkan target belajar, tujuan dan kompetensi serta sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang diberikan dan dengan pengalaman belajar yang telah berlangsung.

c. Peserta Didik Menstruktur dan Mengonstruksi Sendiri Tugasnya

Menggunakan tes objektif dalam penilaian kemajuan belajar peserta didik, berarti “menggiring” peserta didik memilih jawaban dari alternatif jawaban yang telah disediakan, sedangkan menggunakan berbagai teknik penilaian autentik dalam menilai kemajuan atau proses belajar peserta didik dalam menstruktur dan mengonstruksi sendiri tugasnya. Dengan cara demikian penilaian autentik ikut membantu dalam mengembangkan nalar dan struktur berpikir sehingga sadar bagaimana cara menarik kesimpulan yang benar, bukan hanya memilih dari alternatif yang sudah disediakan.

d. Mengembangkan dan Mengutamakan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Penilaian autentik menuntut peserta didik untuk mengontriksi sendiri, melakukan atau menerapkannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu dengan menggunakan berbagai teknik-teknik dalam asesmen penialain autentik, berarti peserta didik minimal mengaplikasikan pengetahuan, pemahaman baru dan kemampuan berfikirnya, bukan menyebutkan atau mengulang sesuatu yang sudah dipelajari.

e. Autentik/dalam Situasi Nyata

Ciri lain adalah peserta didik dinilai pada saat ia menerapkan atau melakukan sesuatu dalam kehidupan nyata, apa yang ia tampilkan dan apa yang ia kerjakan itulah kemampuan ia sesungguhnya.

f. Komprehensif dan Terintegrasi

Sisi lain yang perlu mendapat perhatian dalam penilaian autentik adalah aspek-aspek yang diamati maupun yang dinilai bukan hanya dari satu sisi, seperti fakta atau kognitif saja, melainkan terpadu secara utuh dan menyeluruh, hal itu sangat ditentukan oleh bentuk tugas dan seni mengolaborasi tugas dalam kehidupan nyata.

g. Menekankan pada Proses dan Produk

Penilaian autentik memperhatikan proses pelaksanaan suatu tugas dan juga menilai produk yang dihasilkan. Tahu dan mampu dalam membuat suatu tugas, belum bisa mewakili secara utuh. Karena itu, produk yang dikerjakannya perlu pula dinilai. Keterpaduan kedua fokus penilaian tersebut menggambarkan peserta didik yang sesungguhnya dalam mata pelajaran yang dinilai.

h. Mengutamakan Fakta dan Bukti-bukti Langsung

Fakta dan bukti-bukti langsung adalah bagian integral dari penilaian autentik. Penilaian tidak boleh cepat percaya tanpa melihat bukti-bukti tugas atau

kegiatan yang telah dilaksanakan oleh peserta didik, dalam kaitannya dengan proses pembelajaran secara utuh.<sup>22</sup>

#### **4. Karakteristik Penilaian Autentik**

Beberapa karakteristik penilaian autentik adalah sebagai berikut.

- a. Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran
- b. Penilaian mencerminkan hasil proses belajar pada kehidupan nyata.
- c. Menggunakan bermacam-macam instrumen, pengukuran, dan metode yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar
- d. Penilaian harus bersifat komprehensif dan menyeluruh, yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran.
- e. Melibatkan pengalaman nyata dan dilaksanakan selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung
- f. Mencakup penilaian pribadi, refleksi, berkesinambungan dan terintegrasi
- g. Kriteria keberhasilan dan kegagalan diketahui siswa dengan jelas<sup>23</sup>

#### **5. Tujuan penilaian autentik**

Penilaian pada kurikulum 2013 mengacu pada standar penilaian. Standar penilaian bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2015) Hal, 292

<sup>23</sup> Elis Ratnawulan Rusdiana. *Evaluasi pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015) hal, 289.

<sup>24</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 35.

## **B. Kurikulum 2013**

### **1. Pengertian Kurikulum 2013**

Tema Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Pengembangan Kurikulum 2013 menitikberatkan pada penyederhanaan, pendekatan tematik integratif. Titik tekan pengembangan kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian bahan belajar agar dapat terjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.<sup>25</sup>

Kurikulum 2013 dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Kurikulum 2013 menganut : (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas dan masyarakat, dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned curriculum*) sesuai latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

Dalam Kurikulum 2013 ini berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Iplementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 99.

<sup>26</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Iplementasi Kurikulum 2013*, h. 100.

## 2. Karakteristik Kurikulum

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2018 tentang Kerangka Dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap, spiritual dan social, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
  - b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
  - c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
  - d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
  - e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
  - f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
  - g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organization horizontal and vertical*)
-

### 3. Landasan Kurikulum

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2018, kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan kompetensi sebagai berikut:

#### a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

- 1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan.
- 2) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang



memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berfikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik.

- 3) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama mata pelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.
- 4) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berfikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

#### **b. Landasan Teoretis**

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard based education*) dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan

adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

**c. Landasan Yuridis**

Landasan Yuridis Kurikulum 2013 adalah:

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- 2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 3) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah.

#### 4. Tujuan Kurikulum

Tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk memfokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, sikap yang dapat didemonstrasikan pesertadidik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.<sup>27</sup>



---

<sup>27</sup> Mulyasa, *Pengembangan Implementasi dan Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 65.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati.<sup>1</sup>

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>2</sup>

Secara harfiah, sesuai dengan namanya, penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik atau bentuk cara lainnya yang menggunakan angka, kualitatif berarti sesuatu yang berakaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna dibalik fakta.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 4.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 207.

<sup>3</sup>Imam. Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h.82.

Penelitian kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan yang dihadapi peneliti di lapangan. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Ketiga, metode ini sesuai dengan karakteristik data yang akan dikumpulkan oleh peneliti, keempat metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan dengan banyak pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran biologi terhadap subjek yang diteliti.

## **2. Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan judul yang ditulis dalam rancangan penelitian ini maka lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di SMA Negeri 9 Gowa, Jl. Baso Dg Ngawing Kelurahan Mangalli Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Secara metodologi penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi berbasis pendidikan. Penelitian fenomenologis melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Peneliti fenomenologis berusaha memahami makna dari sebuah pengalaman dari perspektif partisipan. Mereka memperkenalkan bahwa terdapat banyak cara yang berbeda untuk menginterpretasikan pengalaman yang sama dan tidak pernah berasumsi bahwa mereka (peneliti) mengetahui apa makna sesuatu bagi orang yang mereka teliti. Karena peneliti fenomenologis menghargai bahwa pengalaman

bervariasi dan kompleks, mereka biasanya mengumpulkan sejumlah data melampaui waktu dari partisipan mereka.<sup>4</sup>

Langkah-langkah prosedural yang utama dalam penelitian dengan pendekatan fenomenologis adalah:

1. Peneliti menentukan apakah problem risetnya paling baik dipelajari dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Tipe permasalahan yang paling cocok untuk bentuk riset ini adalah permasalahan untuk memahami pengalaman yang sama atau bersama dari beberapa individu ada fenomena.<sup>5</sup>
2. Fenomena yang menarik untuk dipelajari misalnya, kemarahan, profesionalisme, apa yang dimaksud dengan kurang berat badan (*underweight*), atau apa yang dimaksud dengan seorang pegulat diidentifikasi.<sup>6</sup>
3. Peneliti mengenali dan menentukan asumsi filosofis yang luas dari fenomenologi. Misalnya, seorang dapat menulis tentang kombinasi dari realitas objektif dan pengalaman individual. Pengalaman hidup ini lebih lanjut bersifat “sadar” dan diarahkan pada objek.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 22.

<sup>5</sup>John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desai Riset Memilih di antara Lima Pendekatan (Edisi Ke-3)* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 111.

<sup>6</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desai Riset Memilih di antara Lima Pendekatan (Edisi Ke-3)* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 112.

<sup>7</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desai Riset Memilih di antara Lima Pendekatan (Edisi Ke-3)* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 112.

4. Data dikumpulkan dari individu yang sudah mengalami fenomena tersebut. Sering kali pengumpulan data dalam studi fenomenologis dilakukan melalui wawancara yang mendalam dengan para partisipan.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran biologi.

### **C. Sumber Data**

Data adalah segala informasi mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data merupakan sesuatu yang diperoleh melalui metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis, selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan sesuatu.<sup>9</sup>

Bentuk data dalam penelitian kualitatif berupa kalimat, atau narasi dan subjek atau responden penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan dianalisis dan diolah dengan menggunakan teknik analisis data dan akan menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.<sup>10</sup>

Sumber data atau Informan disini adalah cara untuk mengambil sampel penelitian yaitu menentukan informasi yang dianggap mampu menjawab dan memecahkan permasalahan yang peneliti ajukan. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik, sedangkan maksud dari

---

<sup>8</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan (Edisi Ke-3)* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 112.

<sup>9</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h.129.

<sup>10</sup> Haris Hardiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 87.



sampling ialah menggali informasi yang akan menjadi arah dari rangsangan dan teori yang muncul.<sup>11</sup>

Adapun sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri secara mentah-mentah dari responden dan masih memerlukan analisa lebih lanjut. Data yang didapat dari responden yang benar-benar menjawab pertanyaan dengan jujur, tidak menutup-nutupi atau mengganti data dengan jalan pikirannya. Data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data.<sup>12</sup>

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang berasal dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam dokumen yang digunakan untuk melengkapi data primer sehingga dapat memberikan gambaran lebih jelas berkaitan dengan lokasi kasus yang diteliti.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 163.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 307

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 207

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>14</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>15</sup> Menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>16</sup>

Wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah wawancara terbuka. Dengan demikian, wawancara digunakan untuk mengambil data terkait pemahaman guru biologi terkait penilaian autentik, pelaksanaan penilaian autentik, serta hambatan yang dialami guru terkait pelaksanaan penilaian autentik.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 224.

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.186.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 135.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, dan lain-lain.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan oleh penulis adalah dengan dokumen perangkat pembelajaran khususnya perangkat penilaian dan foto SMA yang diteliti yaitu SMA Negeri 9 Gowa.

## 3. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>18</sup>

Observasi yang dilakukan secara terbuka, yakni narasumber mengetahui bahwa mereka akan menjadi sumber data pada observasi yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan supaya peneliti memperoleh data terkait pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 dan hambatnya dalam proses pelaksanaannya secara menyeluruh.

## 4. Catatan Lapangan

Merupakan catatan-catatan yang berisi data atau informasi yang diperoleh secara langsung selama peneliti berada di lapangan. Menurut Sugiyono hasil wawancara segera harus dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak

---

<sup>17</sup> Arikunto dan Suharsini, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 223.

<sup>18</sup>P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h. 63.

lupa bahkan hilang. Karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak terstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara.<sup>19</sup>

## 5. Bahan Audio Visual

Merupakan metode pengumpulan data yang berisikan video rekaman tentang keadaan di tempat penelitian.

### E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.<sup>20</sup> Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinann akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan.<sup>21</sup> Sehingga berdasarkan hal demikian untuk memudahkan peneliti selama melakukann wawancara di lapangan peneliti kemudian menggunakan instrumen pedoman wawancara yang merupakan instrumen yang memuat kisi-kisi yang digunakan guna peneliti mengetahui tanggapan terkait penyebab kesulitan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 selama wawancara dilakukan.

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuallitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 240.

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuallitatif dan R & D*, h. 222.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuallitatif dan R & D*. h. 223-224..

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain<sup>22</sup>.

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti juga harus kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dengan langkah sebagai berikut :

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Pada reduksi data pertama-tama dilakukan identifikasi terhadap unit/bagian terkecil dalam suatu data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Setelah ditemukan bagian terkecil dalam data

---

<sup>22</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : ALFABETA, 2008), cet. IV, h. 244.

tersebut kemudian dilakukan pengkodean terhadap setiap unit tersebut dengan tujuan agar unit tersebut dapat ditelusuri sumber asalnya.<sup>23</sup>

Reduksi data yang dimaksudkan di sini ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis, rekaman video dan audio di lapangan. Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Seluruh hasil penelitian dari lapangan dikumpulkan kembali dan dipilah untuk menentukan data mana yang tepat digunakan.

## **2. Model Data (*Data Display*)**

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.

Display data merupakan langkah kedua dalam teknik pengolahan dan analisis data setelah dilakukan reduksi data. Pada langkah display data, bagian-bagian data yang memiliki kesamaan dipilah dan diberi label (nama). Operasionalisasi mengkategorikan data dengan cara data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data

---

<sup>23</sup>Djam'an Satori, dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 96-97.

dengan data lainnya. Setiap kategori yang ada dicari kaitannya kemudian diberi label (nama).<sup>24</sup>

### **3. Penarikan Kesimpulan/ verifikasi**

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>25</sup>

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.<sup>26</sup>

Pada tahap verifikasi data yang diperoleh sudah tertuju pada fokus dan menjawab rumusan masalah yang ada namun ada kemungkinan tidak. Sehingga tahap ini merupakan langkah terakhir dalam teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif

---

<sup>24</sup>Djam'an Satori, dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 97

<sup>25</sup>Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 99.

<sup>26</sup>Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 99.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar penelitian. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif.<sup>27</sup>

### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data yang diperoleh pada penelitian maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas empat kriteria tertentu yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

#### **1. Kredibilitas (derajat kepercayaan)**

Berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Teknik pemeriksaannya adalah:

- a. Ketekunan pengamatan
- b. Triangulasi
- c. Pengecekan sejawat
- d. Pengecekan anggota<sup>28</sup>

#### **2. Keteralihan (*transferability*)**

Standar ini merupakan modifikasi validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Pada prinsipnya, standar transferabilitas ini merupakan pertanyaan empiric yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif itu sendiri, tetapi dijawab

---

<sup>27</sup> Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 131.

<sup>28</sup>Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 327.



dan dinilai oleh para pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.<sup>29</sup>

### **3. Kebergantungan (*dependability*)**

Kriteria ini secara esensial berhubungan dengan apakah kita akan memperoleh hasil yang sama jika kita melakukan pengamatan yang sama untuk kali yang kedua. Dalam penelitian kualitatif diperlukan peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Langkah yang dilakukan disebut audit kebergantungan.

Standar defendabilitas ini boleh dikatakan mirip dengan standar reabilitas. Dalam penelitian kualitatif, reabilitas sering kali dirujuk pada stabilitas respons terhadap beragam pengode dari serangkaian data. Makin konsisten peneliti dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian, akan semakin memenuhi standar dependabilitas.<sup>30</sup>

### **4. Kepastian (*confirmability*)**

Kriteria konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Standar konfirmabilitas ini lebih terfokus

---

<sup>29</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h.61

<sup>30</sup> Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Airlangga University Press, 2001), h. 62.

pada audit (pemeriksaan) kualitas dan kepastian hasil penelitian, apa benar berasal dari pengumpulan data lapangan, guna melihat permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DAN HAMBATAN YANG DIALAMI GURU BIOLOGI PADA SMA NEGERI 9 GOWA**

#### ***A. Pelaksanaan Penilaian Autentik Di SMA Negeri 9 Gowa***

Pada bab ini dipaparkan dan dijelaskan data hasil penelitian berupa hasil hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Data tersebut diperoleh melalui tes wawancara oleh beberapa informan. Dalam upaya memperoleh data, penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, tahap validasi data, dan analisis data. Tahap-tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Persiapan Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara untuk mengetahui keadaan awal subjek. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan instrumen pendukung yang akan membantu peneliti dalam memperoleh data.

##### **2. Pelaksanaan Penelitian**

###### **a. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data ini dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi tentang pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran biologi, serta hal-hal yang menyebabkan guru kesulitan dalam pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di SMA Negeri 9 Gowa.

#### b. Pemilihan Subjek Penelitian

Pemilihan subjek dalam penelitian ini diambil dari tiga orang guru biologi, masing-masing guru dari kelas X, kelas XI dan kelas XII. Pemilihan subjek tersebut dilakukan secara *Purposive Sampling*. Pemilihan subjek sebagai narasumber dalam wawancara didasarkan pada guru mata pelajaran biologi.

### 3. Validasi Data

Validasi data pada penelitian ini, bertujuan untuk memperoleh data yang absah (valid). Suatu data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada subjek penelitian. Sehingga dalam hal ini, peneliti melakukan pendekatan validasi untuk memperoleh data yang valid terhadap pemilihan subjek penelitian dari pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran biologi.

### 4. Analisis Data

Data yang diperoleh selama penelitian berupa hasil dokumentasi berupa gambar terkait instrument penelitian, dan hasil wawancara. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menunjukkan pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran biologi di SMA negeri 9 Gowa.

Kurikulum merupakan perangkat yang memuat program pendidikan yang didalamnya berisikan rancangan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sehingga bisa disimpulkan peran dan fungsi kurikulum sangat penting dalam menentukan terwujudnya tujuan pendidikan.

SMA Negeri 9 Gowa merupakan salah satu sekolah negeri di kabupaten Gowa yang telah menerapkan kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan pernyataan wakil kepala sekolah bidang kurikulum berinisial N yang menyatakan “SMA negeri 9 Gowa sebagai penyelenggara kurikulum 2013, kemudian pelaksanaannya sudah berjalan kurang lebih 4 tahun, dan rata-rata semua guru disini sebagai struktur penyelenggara kurikulum 2013”<sup>1</sup>

Penting bagi seorang guru mengetahui dan memahami tentang kurikulum yang telah diterapkan disekolah. Berdasarkan data dari hasil wawancara, keseluruhan guru biologi sudah memahami kurikulum 2013. Hal ini berdasarkan wawancara dengan beberapa guru biologi diantaranya guru yang berinisial N yang mengatakan “kurikulum merupakan perangkat yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran”<sup>2</sup>

Keunggulan kurikulum 2013 adalah adanya penilaian dari semua aspek yaitu penilaian autentik. pelaksanaan penilaian autentik dilakukan secara menyeluruh dari mulai masukan, proses dan keluaran. Penilaian autentik yaitu bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru biologi berinisial H yang mengatakan

---

<sup>1</sup> Nafsar (45 tahun), Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 9 Gowa, Wawancara, 2 September 2019.

<sup>2</sup> Nursina (47 tahun), Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 9 Gowa, Wawancara, Gowa 29 Agustus 2019.

“penilaian autentik dibagi menjadi beberapa aspek penilaian, itu mencakup semua ranah yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap”<sup>3</sup>

Keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum khususnya penilaian autentik tidak terlepas dari kemampuan dan keterampilan guru. Hal tersebut dikarenakan guru mempunyai andil yang sangat besar dalam menerapkan dan mengimplementasikan kurikulum karena guru adalah orang yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam kelas.

Untuk memudahkan dalam menjelaskan hasil penelitian, peneliti membagi pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan guru biologi di SMA Negeri 9 Gowa menjadi dua bagian yakni persiapan penilaian dan pelaksanaan penilaian autentik.

### **1. Persiapan Penilaian Autentik**

Sumber data pada penelitian ini berasal dari wawancara dengan tiga informan yaitu, (1) Ibu Nursina, S.Pd selaku guru biologi kelas XII, (2) Ibu Rahmawati Latif, S.Pd selaku guru biologi kelas XI, (3) Ibu Hilawati, S.Pd selaku guru biologi kelas X, terkait pelaksanaan penilaian autentik di SMA negeri 9 Gowa.

Untuk memudahkan dalam menjelaskan hasil penelitian, peneliti membagi persiapan penilaian autentik yang dilakukan guru biologi di SMA Negeri 9 Gowa menjadi tiga bagian yakni persiapan pelaksanaan penilaian autentik dalam kompetensi sikap, persiapan pelaksanaan penilaian autentik dalam kompetensi pengetahuan, dan persiapan pelaksanaan penilaian autentik dalam kompetensi keterampilan.

---

<sup>3</sup> Hilawati (37 tahun), Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 9 Gowa, *Wawancara*, Gowa 29 Agustus 2019.

a. Persiapan pelaksanaan penilaian autentik pada kompetensi sikap

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hilawati, S.Pd terkait persiapan dalam melaksanakan penilaian autentik khususnya pada kompetensi sikap, beliau menyatakan:

“sekarang penilaian kurikulum 2013 ada revisi sehingga sistem penilaian terdapat perubahan. Misalnya sebelum revisi penilaian sikap permata pelajaran, sekarang penilaian sikap secara keseluruhan”.<sup>4</sup>

Hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara oleh ibu Rahmawati Latif, S.Pd guru biologi kelas XI menyatakan:

“pada revisi kurikulum 2013 penilaian afektif atau sikap tidak terlalu dibebankan pada guru mata pelajaran, penilaian sikap sekarang diterapkan secara keseluruhan”<sup>5</sup>

Kemudian ibu Nursina, S.Pd selaku guru biologi kelas XII menyatakan:

“setelah revisi kurikulum 2013 kemarin, sekarang penilaian pada ranah sikap jadi lebih sederhana, guru mata pelajaran tidak terlalu dibebankan pada penilaian ranah sikap”<sup>6</sup>

Berikut adalah contoh indikator penilaian yang disiapkan guru biologi untuk menilai perkembangan sikap setiap siswa.

---

<sup>4</sup> Hilawati (37 tahun), Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 9 Gowa, *Wawancara*, Gowa 29 Agustus 2019.

<sup>5</sup> Rahmawati Latif (38 tahun), Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 9 Gowa, *Wawancara*. Gowa 30 Agustus 2019.

<sup>6</sup> Nursina (47 tahun), Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 9 Gowa. *Wawancara*. 29 Agustus 2019.



Tabel 4.1 Penilaian Perkembangan Sikap Siswa

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak Lanjut
1.	08/07/19	Andi Rizka Fitrah	Mengantar temannya yang sakit pulang kerumah	Kepedulian		
2.	12/07/19	Ayu Nuriani Basri	Berbohong ketika ditanya alasan tidak masuk sekolah di ruang	Kejujuran		
3.	13/07/19	Nurfadillah	Menyerahkan dompet yang ditemukannya di halaman sekolah kepada Satpam	Kejujuran		
4.	15/07/19	Nurul Pratiwi S.	Tidak menyerahkan "suratijin tidakmasuk sekolah" dari	Tanggung jawab		
5.	03/8/19	Putri Rama Deli	Terlambat mengikuti upacara	Kedisiplinan		
6.	09/8/19	Resky Alamsyah	Mempengaruhi teman untuk tidak masuk sekolah.	Kedisiplinan		
7.	15/8/19	Ruslan	Memungut sampah yang berserakan di dalam sekolah.	Kebersihan		
8.	27/8/19	Sabri	Mengkoordinir teman-teman	Kepedulian		

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa guru selalu memantau perkembangan sikap siswa dan mencatat aspek-aspek terkait perilaku siswa dikelas maupun di luar kelas. Pengukuran ranah afektif dilakukan melalui metode observasi dan metode laporan diri. Penggunaan metode observasi berdasarkan pada asumsi bahwa karakteristik afektif dapat dilihat dari perilaku atau perbuatan yang ditampilkan.

Penilaian ranah afektif mempunyai beberapa tingkatan yaitu *receiving*, *responding*, *valuing*, *organization*, dan *characterization*. Tingkatan pertama *receiving* merupakan kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada dirinya. Tingkatan kedua *responding* merupakan partisipasi aktif peserta didik. Tingkatan ketiga *valuing* berhubungan dengan perilaku yang stabil dan konsisten. Tingkatan keempat *organization* artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal. Tingkatan kelima atau tingkatan terakhir yaitu *characterization* yakni keterpaduan semua sistem nilai yang dimiliki oleh seseorang dan akan mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan persiapan sebelum melaksanakan penilaian autentik khususnya pada ranah sikap sesuai dengan revisi kurikulum 2013. Hal ini juga diperkuat dengan penilaian perkembangan sikap siswa pada tabel 4.1, dimana pada tabel tersebut terdapat catatan perilaku siswa yang telah memenuhi setiap tingkatan pada ranah afektif yaitu *receiving*, *responding*, *valuing*, *organization*, dan *characterization*.

b. Persiapan penilaian autentik pada kompetensi pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hilawati, S.Pd terkait persiapan dalam melaksanakan penilaian autentik khususnya pada kompetensi pengetahuan, beliau menyatakan:

“ada beberapa teknik penilaian dalam kompetensi pengetahuan, diantaranya adalah teknik tes lisan, tes tulisan dan dengan penugasan. Untuk teknik tes tulis saya menyiapkan soal ketika mengadakan evaluasi pembelajaran, lalu memberi tahu pada pertemuan selanjutnya akan ada ulangan, dan memberikan kisi-kisi. Untuk tes lisan saya membuat soal sebelum pelaksanaan penilaian. Kemudian untuk teknik penugasan saya

juga membuat sebelum melaksanakan penilaian dan itu tercantum di RPP”<sup>7</sup>

Tidak jauh berbeda dengan informan yang lain yaitu ibu Rahmawati Latif, S.Pd, beliau mengatakan:

“untuk menilai kompetensi siswa pada ranah pengetahuan, saya biasa melakukam tiga teknik yaitu tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Untuk tes tulis sebelum masuk mengajar saya sudah menyiapkan soalnya, kalau untuk tes lisan saya juga menyiapkan soal kemudian ada kriteria penilaian yang saya terapkan pada tes lisan, pada teknik penugasan hampir sama dengan tes tulis, saya juga menyiapkan sebelum masuk mengajar di kelas”<sup>8</sup>

Informan yang ketiga yaitu Ibu Nursina, S.Pd mengatakan:

“untuk menilai kompetensi siswa pada ranah pengetahuan, saya biasa melakukam tiga teknik yaitu tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Untuk tes tulis sebelum masuk mengajar saya sudah menyiapkan soalnya, kalau untuk tes lisa saya juga menyiapkan soal kemudian ada kriteria penilaian yang saya terapkan pada tes lisan, pada teknik penugasan hamper sama dengan tes tulis, saya juga menyiapkan sebelum masuk mengajar di kelas”<sup>9</sup>

Beliau juga menambahkan:

“pada teknik penugasan persiapannya yang jelas saya menyesuaikan materi, lalu menyesuaikan dengan hasil belajar mereka, membuat instrument soal dan sistem penilaian, biasanya saya selalu terbuka dalam penilaian”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru biologi di SMA Negeri 9 Gowa sudah melakukan persiapan penilaian dengan baik, khususnya pada ranah pengetahuan.

---

<sup>7</sup> Hilawati (37 tahun), Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 9 Gowa, *Wawancara*, Gowa 29 Agustus 2019.

<sup>8</sup> Rahmawati Latif (38 tahun), Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 9 Gowa, *Wawancara*. Gowa 30 Agustus 2019.

<sup>9</sup> Nursina (37 tahun), Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 9 Gowa, *Wawancara*, Gowa 29 Agustus 2019.

Guru biologi SMA Negeri 9 Gowa melakukan penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes tulis yang diambil dari ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Berikut indikator penilaian terlihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Indikator Penilaian Tes Tulis

No	Kompetensi Dasar	Materi/ Sub Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1	3.8 Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem pernapasan dan mengaitkannya dengan bioprosesnya sehingga dapat menjelaskan proses pernapasan serta gangguan fungsi yang mungkin terjadi pada sistem pernapasan manusia melalui studi literatur, pengamatan, percobaan, dan simulasi	Struktur dan Fungsi Sel pada Sistem Pernapasan. Struktur dan fungsi organ pernapasan pada manusia dan hewan (serangga dan burung) Mekanisme pernapasan pada manusia dan hewan (serangga dan burung) Kelainan dan penyakit terkait sistem pernapasan	3.8.1 Mengidentifikasi struktur dan fungsi sistem pernapasan manusia 3.8.2 Menjelaskan proses pernapasan yang terjadi pada manusia 3.8.3 Mengamati sistem pernapasan pada hewan vertebrata 3.8.4 Menghubungkan antara struktur dan fungsi sistem pernapasan pada hewan vertebrata 3.8.5 Menjelaskan tentang kelainan pada struktur organ pernapasan/respirasi 3.8.6 Memahami tentang kelainan pada fungsi jaringan organ pernapasan/respirasi 3.8.7 Mengidentifikasi	Uraian	1

			kasi tentang kelainan pada struktur dan fungsi jaringan organ pernapasan/respirasi yang menyebabkan gangguan sistem respirasi manusia		
--	--	--	---	--	--

Dari tabel 4.2, dapat dilihat bahwa guru biologi menggunakan penilaian kompetensi pengetahuan dengan tes tulis yang dilakukan setiap materi belajar berakhir. Guru menilai ulangan siswa sesuai dengan poin soal yang telah ditentukan oleh guru, begitu pula ujian tengah semester dan ujian akhir semester juga berupa tes tulis.

Selanjutnya penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes lisan dengan menggunakan indikator penilaian tes lisan. Berikut indikator penilaian tes lisan terlihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Indikator Penilaian Tes Lisan

No.	Indikator	Instrumen
1	→ Menjelaskan Ruang lingkup biologi	→ Ruang lingkup biologi, diantaranya adalah → Objek biologi tersebut dapat di kategorikan menjadi beberapa kelompok , yaitu → Apa saja yang termasuk dalam cabang ilmu biologi?
KRITERIA YANG DINILAI/ ALTERNATIF PERTANYAAN		SKOR MAKSIMAL
Siswa dapat menyebutkan jawaban dengan,lengkap dan benar.		3
Siswa dapat menyebutkan jawaban dengan baik dan benar, tapi kurang lengkap.		2
Siswa dapat menyebutkan jawaban tapi salah sebagian besar.		1
Siswa tidak dapat menjawab dengan benar		0

Dari tabel 4.3, dapat diketahui bahwa guru menggunakan penilaian dari berbagai aspek yang diamati ketika siswa melakukan tes lisan dengan menggunakan skor maksimal 3 sampai 1.

Selanjutnya, guru biologi melakukan penilaian kompetensi pengetahuan melalui penugasan dengan menggunakan indikator penilaian penugasan dengan menggunakan pedoman penskoran tugas. Berikut indikator penilaian tugas terlihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Indikator Penilaian Penugasan

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	3.9 Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem pernapasan dan mengaitkannya dengan bioprosesnya sehingga dapat menjelaskan proses pernapasan serta gangguan fungsi yang mungkin terjadi pada sistem pernapasan	Struktur dan Fungsi Sel pada Sistem Pernapasan. → Struktur dan fungsi organ pernapasan pada manusia dan hewan (serangga dan burung) → Mekanisme pernapasan pada manusia dan hewan (serangga dan burung) → Kelainan dan penyakit terkait sistem pernapasan	3.8.8 Mengidentifikasi struktur dan fungsi sistem pernapasan manusia 3.8.9 Menjelaskan proses pernapasan yang terjadi pada manusia 3.8.10 Mengamati sistem pernapasan pada hewan vertebrata 3.8.11 Menghubungkan antara struktur dan fungsi sistem pernapasan pada hewan vertebrata 3.8.12 Menjelaskan tentang kelainan pada struktur organ pernapasan/respirasi 3.8.13 Memahami	• Penugasan

	manusia melalui studi literatur, pengamatan, percobaan, dan simulasi		tentang kelainan pada fungsi jaringan organ pernapasan/respirasi 3.8.14 Mengidentifikasi tentang kelainan pada struktur dan fungsi jaringan organ pernapasan/respirasi yang menyebabkan gangguan sistem respirasi manusia	
--	--	--	--	--

#### Pedoman Penskoran Tugas

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kesesuaian dengan konsep dan prinsip	0-3
2.	Ketepatan memilih bahan	0-3
3.	Kreativitas	0-3
4.	Ketepatan waktu pengumpulan tugas	0-3
5.	Kerapihan hasil	0-3
Skor maksimum		6

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa guru menggunakan penilaian kompetensi pengetahuan dengan teknik penugasan yang dilakukan secara berkelompok, dengan instrumen yang telah diberikan oleh guru.

Pada ranah pengetahuan guru-guru biologi menggunakan tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Pada ranah pengetahuan sebelum melaksanakan penilaian autentik, guru-guru biologi mempersiapkan indikator penilaian, menyiapkan format penilaian, sistem penilaian, menyesuaikan materi, membuat instrumen soal, menganalisis waktu belajar siswa, membuat kisi-kisi, menyiapkan soal dan kunci jawaban yang telah diatkan dalam RPP, dan melakukan evaluasi pembelajaran kepada siswa sebelum kegiatan penilaian.

### 3). Persiapan penilaian autentik pada kompetensi keterampilan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hilawati, S.Pd terkait persiapan dalam melaksanakan penilaian autentik khususnya pada kompetensi keterampilan, beliau menyatakan:

“penilaian pada kompetensi keterampilan dilakukan dengan beberapa teknik yaitu teknik penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio. Untuk penilaian kinerja saya menggunakan kriteria penilaian, pada teknik penilaian proyek saya mempersiapkan apa yang dilakukan siswa misalnya siswa harus membuat gambar virus. Kemudian untuk portofolio menggunakan indikator penilaian”<sup>10</sup>

Ibu Rahmawati Latif, S.Pd, selaku guru biologi kelas XI terkait persiapan penilaian autentik khususnya pada ranah keterampilan, beliau meyakini:

“ pada teknik penilaian kinerja saya menggunakan kriteria penilaian, pada teknik penilaian proyek saya mempersiapkan apa yang akan dilakukan siswa misalnya, siswa harus membuat gambar sel. Kemudian pada teknik penilaian portofolio sama seperti yang lain saya juga menggunakan indikator penilaian”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hilawati (37 tahun), Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 9 Gowa, *Wawancara*, Gowa 29 Agustus 2019.

<sup>11</sup> Rahmawati Latif (38 tahun), Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 9 Gowa, *Wawancara*. Gowa 30 Agustus 2019.



Hal itu juga serupa dengan hasil wawancara oleh ibu Nursina, S.Pd beliau menyatakan:

“ada beberapa teknik penilaian pada aspek keterampilan yaitu, penilaian kinerja, penilaian proyek dan penilaian portofolio. Sejujurnya secara teori memang harus menggunakan penilaian kinerja, bagaimana mereka mengerjakan atau menyelesaikan tetap terkadang demi mengejar psikomotrik, kinerja kurang begitu saya dalam, karena lebih berorientasi pada hasil proyek mereka”<sup>12</sup>

Beliau juga menambahkan

“penilaian proyek saya menyesuaikan dengan materi apa yang bisa diterapkan pada penilaian proyek, kemudian langkah-langkah profil, prosedur, kemudian saya sampaikan kepada mereka proyek yang mereka selesaikan dan memastikan mereka mengerti apa yang akan dikerjakan, yang biasa saya gunakan adalah mencari proyek-proyek yang bisa digunakan oleh mereka dalam belajar”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru biologi di SMA Negeri 9 Gowa sudah melakukan persiapan penilaian dengan baik, khususnya pada ranah keterampilan.

Guru biologi SMA Negeri 9 Gowa melakukan penilaian kompetensi keterampilan melalui teknik penilaian proyek, unjuk kerja dan portofolio. Berikut indikator penilaian terlihat pada tabel 4.5

---

<sup>12</sup> Hilawati (37 tahun), Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 9 Gowa, Wawancara, Gowa 29 Agustus 2019.

Tabel 4.5 indikator Penilaian Produk

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	4.8 Merencanakan, melaksanakan, dan menyajikan hasil analisis data dari berbagai sumber (studi literatur, pengamatan, percobaan, dan simulasi) mengenai pengaruh pencemaran udara emisi gas buang kendaraan bermotor, asap rokok, kabut asap) dan kelainan pada struktur serta fungsi jaringan organ pernapasan terhadap kesehatan	Struktur dan Fungsi Sel pada Sistem Pernapasan. → Struktur dan fungsi organ pernapasan pada manusia dan hewan (serangga dan burung) → Mekanisme pernapasan pada manusia dan hewan (serangga dan burung) → Kelainan dan penyakit terkait sistem pernapasan	4.8.1 Mempersentasikan hasil analisis tentang kelainan pada struktur organ pernapasan/respirasi 4.8.2 Mengidentifikasi analisis kelainan pada fungsi jaringan organ pernapasan/respirasi 4.8.3 Mengidentifikasi kelainan pada struktur dan fungsi jaringan organ pernapasan/respirasi yang menyebabkan gangguan sistem respirasi manusia 4.8.4 Melaksanakan pengamatan pengaruh pencemaran udara 4.8.5 Mengolah informasi beberapa resiko negatif merokok pada remaja	Produk

No	Indikator	Rubrik
1.	Membuat gambar	4= Memenuhi 4 kriteria 3 = Memenuhi 3 kriteria 2 = Memenuhi 2 kriteria 1 = Memenuhi 1 kriteria Kriteria gambar: 1. Judul dan tanggal pembuatan 2. Kesesuaian simbol dan warna

Dari tabel 4.5, dapat dilihat bahwa guru menggunakan penilaian kompetensi keterampilan dengan teknik penilaian produk dengan instrumen yang telah diberikan oleh guru.

Selanjutnya, guru biologi melakukan penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian proyek dengan menggunakan indikator penilaian. Berikut indikator penilaian tugas terlihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Indikator Penilaian Proyek

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	4.9 Merencanakan, melaksanakan, dan menyajikan hasil analisis data dari berbagai sumber (studi literatur, pengamatan, percobaan, dan simulasi) mengenai pengaruh pencemaran udara emisi gas	Struktur dan Fungsi Sel pada Sistem Pernapasan. → Struktur dan fungsi organ pernapasan pada manusia dan hewan (serangga dan burung) → Mekanisme pernapasan	8.8.1 Mempersentasikan hasil analisis tentang kelainan pada struktur organ pernapasan/ respirasi 8.8.2 Mengidentifikasi analisis kelainan pada fungsi jaringan	Proyek

	<p>buang kendaraan bermotor, <i>asap</i> rokok, kabut asap) dan kelainan pada struktur serta fungsi jaringan organ pernapasan terhadap kesehatan</p>	<p>pada manusia dan hewan (serangga dan burung) → Kelainan dan penyakit terkait sistem pernapasan</p>	<p>organ pernapasan/ respirasi</p> <p>8.8.3 Mengidentifikasi kelainan pada struktur dan fungsi jaringan organ pernapasan/ respirasi yang menyebabkan gangguan sistem respirasi manusia</p> <p>8.8.4 Melaksanakan pengamatan pengaruh pencemaran udara</p> <p>8.8.5 Mengolah informasi beberapa resiko negatif merokok pada remaja</p>	
--	--	---	---	--

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Persiapan</b>				
1.	Membuat jadwal kegiatan				
2.	Membuat instrumen observasi				
3.	Membuat pembagian tugas kelompok				
<b>B.</b>	<b>Pelaksanaan Observasi</b>				
1.	Sistematika kegiatan				
2.	Keakuratan informasi				
3.	Kuantitas sumber data				
4.	Analisa data				
5.	Penarikan kesimpulan				
<b>C.</b>	<b>Pelaporan</b>				
1.	Performans				
2.	Penguasaan				

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa guru menggunakan penilaian kompetensi keterampilan dengan teknik penilaian proyek, dengan instrumen yang telah diberikan oleh guru.

Selanjutnya, guru biologi melakukan penilaian kompetensi keterampilan melalui portofolio dengan menggunakan indikator penilaian. Berikut indikator penilaian tugas terlihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Indikator Penilaian Portofolio

No	Kategori	Skor	Alasan
1	Apakah portofolio lengkap dan sesuai dengan rencana?		
2	Apakah lembar isian dan lembar kuesioner yang dibuat sesuai?		
3	Apakah terdapat uraian tentang prosedur pengukuran/pengamatan yang dilakukan?		
4	Apakah isian hasil pengukuran/pengamatan dilakukan secara benar?		
5.	Apakah data dan fakta yang disajikan akurat?		
6.	Apakah interpretasi dan kesimpulan yang dibuat logis?		
7.	Apakah tulisan dan diagram disajikan secara menarik?		
8.	Apakah bahasa yang digunakan untuk menginterpretasikan lugas, sederhana, runtut dan sesuai dengan kaidah EYD?		
<b>Jumlah</b>			

**Kriteria:**

5 = sangat baik,

4 = baik,

3 = cukup,

2 = kurang, dan

1 = sangat kurang

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa guru biologi menggunakan penilaian kompetensi keterampilan dengan teknik portofolio dengan instrumen yang telah diberikan oleh guru.

Penilaian pada ranah keterampilan guru-guru biologi menggunakan teknik penilaian kinerja, proyek dan portofolio, namun guru kelas XII tidak menggunakan penilaian kinerja dan portofolio karena terdapat kendala seperti banyaknya siswa, dan waktu yang terbatas karena pada kelas XII lebih ditekankan pada materi untuk menghadapi ujian nasional. Pada penilaian ranah keterampilan guru-guru biologi menyiapkan indikator penilaian untuk penilaian guru dan siswa,

membuat kriteria penilaian, menyesuaikan dengan materi yang bisa diterapkan pada penilaian proyek, kemudian menyiapkan langkah-langkah prosedur setelah itu menyampaikan kepada siswa proyek yang harus mereka selesaikan dan sebelumnya memastikan siswa mengerti apa yang akan dikerjakan.

## **2. Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Oleh Guru Biologi**

Berdasarkan hasil transkrip wawancara dengan 3 informan yaitu: (1) Ibu Nursina, S.Pd, selaku guru mata pelajaran biologi kelas kelas XII, (2) ibu Rahmawati, Latif, S.Pd selaku guru mata pelajaran biologi kelas XI, (3) Ibu Hilawati, S.Pd selaku guru mata pelajaran biologi kelas X, mengenai pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 9 Gowa.

Lewat wawancara guru mata pelajaran biologi atas nama ibu Hilawati, S.Pd guru kelas X bercerita terkait pelaksanaan penilaian autentik di SMA Negeri 9 Gowa pada mata pelajaran biologi:

“Penilaian autentik ada 4 yaitu, penilaian portofolio, penilaian proyek, penilaian unjuk kerja, penilaian antar teman, serta penilaian tertulis, dimana untuk ranah keterampilan termasuk penilaian portofolio, penilaian unjuk kerja, penilaian dan penilaian proyek, untuk ranah sikap termasuk penilaian antar teman, sedangkan ranah pengetahuan termasuk penilaian tertulis”<sup>13</sup>

Penerapan penilaian autentik di dalam kelas

“sudah diterapkan khususnya penilaian unjuk kerja dan proyek”

---

<sup>13</sup> Hilawati (37 tahun), Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 9 Gowa, *Wawancara*, Gowa 29 Agustus 2019.

### Teknik dan pengambilan nilai dikelas

“pada ranah pengetahuan menggunakan tes tulis, pilihan ganda dan essay, pelaksanaannya dalam bentuk ulangan. Tes lisan digunakan pada saat ada remedial, jika nilai tes siswa tidak memenuhi KKM. Tes lisan juga dilakukan sebelum pembelajaran dilakukan tanpa diketahui siswa. Penilaian tugas diberikan setelah pembelajaran selesai, dikerjakan di sekolah jika pembelajaran sudah selesai dan masih ada waktu, jika waktu tidak cukup, maka dikerjakan dirumah”<sup>14</sup>

Beliau juga menambahkan:

“Pada ranah keterampilan bagian penilaian kinerja bisa dinilai dari siswa membuat power point, dan indikator-indikator dari materi yang ada didalam RRP dengan cara kerja kelompok dan presentasi. Teknik penilaian proyek dilakukan dirumah dengan diberikan batas waktu. Teknik penilaian portofolio dilakukan dengan mengumpulkan tugas-tugas dengan menggunakan buku tulis agar soal-soal latihan yang siswa kerjakan tidak hilang. Pada ranah sikap dinilai dari kedisiplinan siswa”

Hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara oleh ibu Rahmawati Latif, S.Pd guru mata pelajaran biologi kelas XI di SMA Negeri 9 Gowa terkait pelaksanaan penilaian autentik, yang menyatakan

”yang paling umum dalam penilaian autentik kita kenal istilah penilaian ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif, lebih banyak adminitrasi penilaiannya”<sup>15</sup>

Penerapan penilaian autentik dalam kelas

“iya sudah diterapkan”<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Hilawati (37 tahun), Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 9 Gowa, *Wawancara*, Gowa 29 Agustus 2019.

<sup>15</sup> Rahmawati Latif (38 tahun), Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 9 Gowa, *Wawancara*, Gowa 30 Agustus 2019.



### Proses dan teknik pengambilan nilai dikelas

“untuk ranah pengetahuan pada bagian penilaian tes lisan memanggil siswa satu persatu, kadang-kadang kalau siswanya banyak langsung beberapa siswa. Saya kadang membuat soal dengan metode undian, nanti siswa mengambil soal dan masing-masing mendapatkan soal yang berbeda. Pada penilaian teknik penugasan diberikan tugas lalu dikerjakan di rumah. Pada pertemuan selanjutnya tugas dikumpulkan.”<sup>17</sup>

### Kemudian beliau menambahkan

“pada ranah keterampilan yang dinilai pada saat siswa membuat makalah, power point, pada penilaian portofolio langsung dinilai. Penilaian ranah sikap dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung”

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ibu Nursina, S.Pd selaku guru mata pelajaran biologi kelas XII, pada saat diwawancarai mengatakan:

“penilaian autentik ada 3 ranah penilaian. Ada ranah kognitif, ranah psikomotorik, dan ranah afektif. Bentuk-bentuk penilaiannya untuk ranah psikomotorik ada penilaian kinerja, portofolio, unjuk kerja, prodak, kalau ranah afektif penilaian tes tertulis dan non tertulis, untuk ranah afektif ada penilaian antar peserta didik, dan penilaian diri”

### Proses dan teknik pengambilan nilai dikelas

“pada bagian penilaian tes biasanya langsung selesai diskusi dan materi, kita mengerjakan tes tulis dan biasanya juga dilakukan ulangan harian, UTS dan UAS. Untuk tes lisan biasanya 5 orang saya minta maju kedepan dan masing-masing diberi soal yang berbeda-beda. Untuk penugasan baik individu atau kelompok biasanya menjelaskan materi”<sup>18</sup>

### Kemudian beliau juga menambahkan:

---

<sup>16</sup> Rahmawati Latif (38 tahun), Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 9 Gowa, *Wawancara*. Gowa 30 Agustus 2019.

<sup>17</sup> Rahmawati Latif (38 tahun), Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 9 Gowa, *Wawancara*. Gowa 30 Agustus 2019.

<sup>18</sup> Nursinah (47 tahun), Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 9 Gowa. *Wawancara*. 29 Agustus 2019.

“Pada ranah keterampilan, untuk teknik penilaian proyek biasanya saya membuat instrument penilaian lalu saya sebarkan kepada anak-anak untuk menialai hasil proyek teman-temannya yang ditampilkan, untuk teknik penialai portofolio saya juga menngunakan instrument penilaian”

Sebagai tambahan informasi peneliti juga melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Melalui wawancara beliau mengatakan:

“SMA Negeri 9 Gowa sudah menerapkan kurikulum 2013, terkait untuk penilaian autentik juga sudah dilaksanakan, meskipun belum maksimal”<sup>19</sup>

Berdasarkan data hasil wawancara dengan para informan maka dapat disimpulkan mayoritas guru biologi yang diwawancarai telah melaksanakan penilaian autentik dari ranah keterampilan, pengetahuan dan sikap.

Pada ranah pengetahuan guru biologi menggunakan tes tulis, tes lisan dan penugasan. Pada ranah pengetahuan pelaksanaan yang dilakukan pada tes tulis saat materi pembelajaran telah selesai, tes tulis yang biasanya dilakukan adalah ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir sekolah.

Tes lisan yang dilakukan oleh guru-guru biologi dengan berbagai cara yaitu, dilakukan pada awal pembelajaran yang berbentuk kuis secara dadakan, dan ketika ada remedial jika nilai tes tulis siswa urang dari KKM dan tes lisan yang dilakukan dengan cara memanggil siswa satu-persatu maju kedepan atau langsung beberapa siswa dipanggil kedepan. Walaupun dipanggil secara bersamaan namun siswa mendapat soal yang berbeda-beda.

Teknik penugasan biasanya digunakan ketika pembelajaran selesai. siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru disekolah atau di rumah pada pertemuan selanjutnya dikumpulkan. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok atau secara individu.

Hal ini sejalan dengan teori teknik penilaian autentik menurut Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul implementasi kurikulum 2013 kajian teoritis dan praktis, penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tulis. Penilaian jenis ini cenderung dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik berkaitan dengan konsep, prosedur, dan aturan-aturan. Bentuk soal tes tertulis yaitu dengan memilih jawaban yang telah dibuat guru.<sup>20</sup>

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara ucap, sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan jawaban keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraph yang diucapkan. Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah atau proyek baik secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.<sup>21</sup>

Pelaksanaan penilaian autentik ranah pengetahuan pada teknik tes tulis, tes lisan, dan penugasan menggunakan teknik dan instrumen ynag telah disiapkan sehingga penilaian dapat berjalan sesuai kompetensi yang dicapai apabila kompetensi belum dicapai maka akan dilakukan remedial.

---

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian dan Praktis* (Bandung: Interes Media, 2014), h. 256.

<sup>21</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian dan Praktis*, h. 271.

Penilaian pada ranah keterampilan guru-guru biologi menggunakan proyek, produk dan portofolio, namun guru biologi kelas XII tidak menggunakan penilaian proyek dan portofolio karena terdapat kendala seperti banyaknya siswa dan waktu yang terbatas, karena pada kelas XII lebih ditekankan kepada materi untuk menghadapi UN.

Pelaksanaan penilaian ranah keterampilan pada teknik proyek, guru-guru biologi biasanya memberikan tugas secara berkelompok dengan mempersentasikan power point yang mereka buat, penilaian dilakukan sesuai dengan indikator yang telah dibuat penilaian dilakukan oleh guru atau kelompok lain .

Produk dilakukan siswa di rumah dan guru memberikan batas waktu pengerjaan produk. Biasanya produk yang dilakukan siswa adalah membuat makalah, power point dan menggambar peta. Penilaian dilakukan dengan cara mencocokkan hasilnya dengan indikator penilaian. Pada pelaksanaannya guru biologi menyebarkan instrumen penilaian untuk siswa menilai hasil proyek teman-temannya yang sedang dipresentasikan. Pelaksanaan penilaian portofolio yang digunakan guru biologi dengan cara mengumpulkan tugas-tugas yang telah dikerjakan.

Hal ini sejalan dengan teori teknik penilaian autentik menurut Kementerian Pendidikan pada buku yang berjudul pelatihan guru implementasi kurikulum 2013. Kinerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu

tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.<sup>22</sup>

Penilaian proyek adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam priode waktu tertentu. Tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Penilaian dengan memanfaatkan portofolio merupakan penilaian dengan sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.<sup>23</sup>

#### **B. Hambatan Yang Dialami Guru Biologi dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik**

Penilaian autentik yaitu bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Kendala atau hambatan guru terkait pelaksanaan penilaian autentik akan peneliti jabarkan sesuai hasil wawancara dari tiga informan yaitu, (1) Ibu Nursina, S.Pd selaku guru biologi kelas XII, (2) Ibu Rahmawati Latif, S.Pd selaku guru biologi kelas XI, (3) Ibu Hilawati, S.Pd selaku guru biologi kelas X, terkait pelaksanann penilaian autentik di SMA negeri 9 Gowa.

---

<sup>22</sup> Kementrian Pendidkan dan Kebudayaan, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2014), h. 102.

<sup>23</sup> Kementrian Pendidkan dan Kebudayaan, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. H. 102

Terkait hambatan yang dialami, ibu Hilawati, S.Pd selaku guru mata pelajaran biologi kelas X menyatakan:

“pada ranah pengetahuan, untuk penilaian tes lisan hambatannya jika siswa kurang memahami atau kurang menguasai materi, kemudian waktu yang digunakan lama. Pada teknik penugasan, jawaban siswa terlalu banyak dan kadang tidak sesuai dengan jawaban yang diharapkan”<sup>24</sup>

Beliau juga menambahkan:

“untuk ranah keterampilan, hambatannya pada penilaian kinerja, anak-anak yang sudah selesai persentase kadang ribut sehingga mengganggu temannya yang lain. Hambatan pada penilaian proyek kadang ada siswa yang malas mengerjakan tugas proyek”

Terkait hambatan yang dialami, ibu Rahmawati Latif, S.Pd selaku guru mata pelajaran biologi kelas XI menyatakan:

“pada ranah pengetahuan, khususnya pada penilaian tes tulis, kalau ada siswa yang tidak hadir, bingung kalau mengkoreksi soal apalagi kalau soalnya esay membutuhkan waktu yang cukup lama. Hambatan pada penugasan kadang waktu pengumpulannya berbeda-beda, ada yang rajin dan ada yang malas”<sup>25</sup>

Kemudian beliau menambahkan:

“untuk ranah keterampilan, hambatannya pada penilaian kinerja, biasanya kalau kinerja dibuat kelompok, terkadang ada kelompok yang mengerjakan dan ada yang tidak mengerjakan, maka dari itu saya harus memastikan siapa yang mengerjakan dan siapa yang tidak mengerjakan, soalnya terkadang ketika dinilai tugas kelompok semua sama. Harusnya tidak seperti itu, jadi kita harus perhatikan siswanya. Hambatan pada penilaian proyek, terkadang tugas tidak sesuai dengan apa yang saya

---

<sup>24</sup> Hilawati (37 tahun), Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 9 Gowa, *Wawancara*, Gowa 29 Agustus 2019.

<sup>25</sup> Rahmawati Latif (38 tahun), Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 9 Gowa, *Wawancara*. Gowa 30 Agustus 2019.

harapkan. Hambatan pada penilaian portofolio, kertas tugas yang menumpuk, jadi harus menyusunnya dengan baik agar ketika ada yang diperlukan bisa langsung diambil”<sup>26</sup>

Terkait hambatan yang dialami dalam pelaksanaan penilaian autentik ibu Nursinah, S.Pd selaku guru biologi kelas XII menyatakan:

“Hamabatannya pada ranah pengetahuan yang pertama pada penilaian tes tulis, yaitu pengkoreksian karena setiap anak saya nilai satu persatu. Hambatannya pada penilaian tes lisan, waktu yang panjang dan jumlah siswa yang banyak lalu penilaian pedoman yang agak sulit disamakan karena mereka menjawab dengan jawaban yang beda-beda. Hamabatannya pada penilaian penugasan mungkin kembali lagi ke masalah waktu, disini bisa dikatakan *full day school* waktu mereka untuk mengerjakan tugas sangat terbatas”<sup>27</sup>

Beliau juga menambahkan:

“Hambatan pada ranah keterampilan lagi-lagi masalah waktu, dan biasanya kalau projek harus ada biaya yang mereka tanggung, terkadang saya mengontrol mereka agar tidak usah mengeluarkan biaya yang terlalu besar”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor penghambat yang dialami oleh guru biologi dalam pelaksanaan penilaian autentik didalam kelas yaitu, daya serap siswa berbeda-beda, prosedur penilaian yang terlalu banyak, serta banyak waktu yang digunakan membuat beban guru bertambah dan waktu siswa untuk mengerjakan tugas juga terbatas.

---

<sup>26</sup>Rahmawati Latif (38 tahun), Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 9 Gowa, Wawancara. Gowa 30 Agustus 2019.

<sup>27</sup> Nursinah (47 tanun), Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 9 Gowa. Wawancara. 29 Agustus 2019.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penilaian autentik sudah diterapkan dan terlaksana pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 9 Gowa, sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Penilaian autentik pada kompetensi sikap dilaksanakan dengan cara guru selalu memantau perkembangan sikap siswa dan mencatat aspek-aspek terkait perilaku siswa di kelas maupun di luar kelas. Penilaian autentik pada kompetensi pengetahuan dilaksanakan dengan teknik penilaian tes tertulis, penilaian tes lisan, dan penugasan. Penilaian pada ranah keterampilan guru-guru biologi menggunakan teknik penilaian kinerja, penilaian proyek dan penilaian portofolio.
2. Faktor-faktor penghambat yang dialami oleh guru biologi dalam pelaksanaan penilaian autentik didalam kelas yaitu, daya serap siswa berbeda-beda, prosedur penilaian yang terlalu banyak, serta banyak waktu yang digunakan membuat beban guru bertambah dan waktu siswa untuk mengerjakan tugas juga terbatas.

#### **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan diatas yang menyatakan bahwa penilaian autentik telah diterapkan pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 9 Gowa, maka implikasinya perlu penelitian lanjutan pengembangan terkait dengan sistem pengadministrasian penilaian, sehingga guru bisa lebih mudah dalam melakukan penilaian karena sudah ada bantuan dan acuan terkait sistem penilaian didalam kelas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Yubali. *Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013*. Tangerang: Uninersitas Pelita Harapan, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Astuti Widi Puji, “Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Literasi Sains Pada Materi Sistem Ekskresi” *Jurnal Ilmu Kependidikan* Vol. 41, no.1, Semarang: 2012.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*; Jakarta: Airlangga University Press, 2001
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Depdiknas. *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian Kurikulum*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Enggrawati Nur Sasi. “Kesulitan Guru SD Negeri Glagah dalam Mengimplemntasikan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013”. *Jurnal Pendidikan Guru sekolah Dasar* Vol. 12, no. 4. Yogyakarta: 2015.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ferita, Rolina Amriyanti dan Heri Ratnawati. “Pengrmbangan Perangkat Penilaian Autentik Untuk Pembelajaran Matematika dikelas VII Semester 1”. *Phytagoras Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 11, no. 1, Yogyakarta: 2016.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010.
- Muhammad Hamid. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
- Irsyad Muhammad. “Pengembangan Penilaian Autentik Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa” *Unnes Science Education Journal* Vol. 1, no. 2, Semarang: 2015.
- Kartowagiran, Badrun dan Amat Jaedun. “Model Asesmen Autentik Untuk Menilai Hasil belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Implementasi Asesmen Autentik Di SMP”. *Jurnal penelitian Dan Evaluasi* Vol. 20, no. 2, Yogyakarta: 2016.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Kurniati, Rizky Ika. Analisis Penilaian Autentik BerdaSARKAN Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas VII B SDN Purwanto 1 Kota Malang. (*skripsi*).

Malang: Fakultas Pendidikan Dan Ilmu Keguruan Universitas Muhammadiyah Malang. 2017.

Mahbub, M. jafar. "Penerapan Penilaian Autentik Untuk Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA IZADA Pondok Aren Tangerang Selatan". (*Skripsi*) Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

Moelong, Lexy J. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.

Mulyasa. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.

Mutiarni, Prisdha ayutt. "Penerapan Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Geografi Studi Kasus SMA Negeri 1 Depok". (*Skripsi*) Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Nurjanto, Nino dan Erasanghono Kusumo. "Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Untuk Mengukur Kompetensi Peserta Didik Materi Senyawa Hidrokarbo". *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* Vol. 9, no. 2, Semarang: 2015.

Pantiwati Yuni. "Hakekat Asesmen Autentik dan Penerapannya dalam Pembelajaran Biologi". *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains* Vol. 1, no.1, Malang: 2015.

Pratikna, Reganta Sri. "Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 1 Sayung". (*Skripsi*) Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, UNNES, 2015.

Puspitasari, Etika Dyah. "Keterlaksanaan Penilaian Autentik dan Korelasinya dengan Hasil Belajar Biologi SMA". *Proceeding Biology Education Conference* Vol. 13, no. 1, Yogyakarta: 2016.

Ratnawulan, Elis dan Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015.

Salamah, Umi. "Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan". Malang: *ISSN 2580-3387* Vol. 2, no. 1 2018.

Sari, Ella Nurlela. "Profil Penilaian Otentik Pada Konsep Biologi Di SMA Negeri Kota Tangerang Selatan". *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA* Vol. 1, no. 1, Jakarta: 2015.

Saputri, Melia Hani. "Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Pelabuhan Ratu Lampung Timur". (*Skripsi*) Semarang: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. 2016.

Sihab, M Quraish. Tafsir Al-Misbah, *Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an, Cet 1*. Jakarta: Lentera Hati, 2003

- Slameto. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Spell Rachelle M, “Redefining Authentic Research Experiences In Introductory Biologi Laboratories an Barries to Their Implementation” *CBE Life Sciences Education*, Vol. 13. Atlanta: 2015.
- Suatama. “Pengelolaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Di SMA” *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 12, no. 1. Aceh: 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Sunarti dan Selly Rahmawati. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Supardi. *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada: 2015
- Utsman. *Penilaian Otentik Berbasis Kurikulum 2013*. Semarang: 2014.
- Wagiran, Badrun Karto. “Model Penilaian Autentik Untuk Menilai Hasil Belajar Siswa SMP Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 Di SMP DIY”. (*Skripsi*) Yogyakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. 2016.
- Yusuf Muri. *Asesmen Dan evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



## LAMPIRAN 1

### INSTRUMEN PENELITIAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



**JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

**Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411) 882682 (Fax 882682)**

---

---

**Pedoman Wawancara Guru Biologi**

**I. Identitas Responden**

- a. Hari / Tanggal :
- b. Waktu :
- c. Tempat :
- d. Nama :
- e. TTL :
- f. Usia :
- g. Agama :
- h. Tempat Tinggal :
- i. Riwayat Pendidikan:

**II. Orientasi**

- 1. Memperkenalkan diri
- 2. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara disertai dengan mandat penelitian
- 3. Melakukan kontrak wawancara, menawarkan waktu wawancara

### III. Inti

Setelah calon informan menyatakan kesediaan menjadi informan, selanjutnya peneliti mewawancarai informan.

### IV. Daftar Pertanyaan

No.	Daftar Pertanyaan
1	Apa yang ibu ketahui Tentang Penilaian autentik Jawaban :
2	Apakah ibu sudah menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran biologi? Jawaban :
3	Bagaimana persiapan ibu dalam pelaksanaan penilaian autentik pada ranah sikap? Jawaban :
4	Bagaimana persiapan ibu dalam pelaksanaan penilaian autentik pada ranah pengetahuan? Jawaban:
5	Bagaimana persiapan ibu dalam pelaksanaan penilaian autentik pada ranah keterampilan? Jawaban :
6	Bagaimana ibu menerapkan teknik dan instrumen penilaian didalam kelas, khususnya pada ranah pengetahuan? Jawaban :
7	Bagaimana ibu menerapkan teknik dan instrumen penilaian didalam kelas, khususnya pada ranah keterampilan? Jawaban :
8	Hambatan apa yang ibu temui dalam pelaksanaan penilaian autentik didalam kelas? Jawaban :



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R





## LAMPIRAN 2

TABEL KODING PEMADATAN FAKTA WAWANCARA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PELAKSANAAN PENILAIAN  
AUTENTIK DENGAN GURU BIOLOGI**

Nama Guru : Hilawati, S.Pd.

Hari/Tanggal : Kamis/29 Agustus 2019

Tempat : SMA Negeri 9 Gowa

Waktu : 13.24 – 13.40 WITA

No.	Daftar Pertanyaan
1	Apa yang ibu ketahui Tentang Penilaian autentik
	Jawaban : Penilaian autentik ada 4 yaitu, penilaian portofolio, penilaian proyek, penilaian unjuk kerja, penilaian antar teman, serta penilaian tertulis, dimana untuk ranah keterampilan termasuk penilaian portofolio, penilaian unjuk kerja, penilaian dan penilaian proyek, untuk ranah sikap termasuk penilaian antar teman, sedangkan ranah pengetahuan termasuk penilaian tertulis
2	Apakah ibu sudah menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran biologi?
	Jawaban : sudah diterapkan khususnya penilaian unjuk kerja dan proyek
3	Bagaimana persiapan ibu dalam pelaksanaan penilaian autentik pada ranah sikap?
	Jawaban : sekarang penilaian kurikulum 2013 ada revisi sehingga sistem penilaian terdapat perubahan. Misalnya sebelum revisi penilaian sikap permata pelajaran, sekarang penilaian sikap secara keseluruhan

4	Bagaimana persiapan ibu dalam pelaksanaan penilaian autentik pada ranah pengetahuan?
	Jawaban: ada beberapa teknik penilaian dalam kompetensi pengetahuan, diantaranya adalah teknik tes lisan, tes tulisan dan dengan penugasan. Untuk teknik tes tulis saya menyiapkan soal ketika mengadakan evaluasi pembelajaran, lalu memberi tahu pada pertemuan selanjutnya akan ada ulangan, dan memberikan kisi-kisi. Untuk tes lisan saya membuat soal sebelum pelaksanaan penilaian. Kemudian untuk teknik penugasan saya juga membuat sebelum melaksanakan penilaian dan itu tercantum di RPP
5	Bagaimana persiapan ibu dalam pelaksanaan penilaian autentik pada ranah keterampilan?
	Jawaban : penilaian pada kompetensi keterampilan dilakukan dengan beberapa teknik yaitu teknik penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio. Untuk penilaian kinerja saya menggunakan kriteria penilaian, pada teknik penilaian proyek saya mempersiapkan apa yang dilakukan siswa misalnya siswa harus membuat gambar sel. Kemudian untuk portofolio menggunakan indikator penilaian
6	Bagaimana ibu menerapkan teknik dan instrumen penilaian didalam kelas, khususnya pada ranah pengetahuan?
	Jawaban : pada ranah pengetahuan menggunakan tes tulis, pilihan ganda dan essay, pelaksanaannya dalam bentuk ulangan. Tes lisan digunakan pada saat ada remedial, jika nilai tes siswa tidak memenuhi KKM. Tes lisan juga

	<p>dilakukan sebelum pembelajaran dilakukan tanpa diketahui siswa. Penilaian tugas diberikan setelah pembelajaran selesai, dikerjakan di sekolah jika pembelajaran sudah selesai dan masih ada waktu, jika waktu tidak cukup, maka dikerjakan di rumah</p>
7	<p>Bagaimana ibu menerapkan teknik dan instrumen penilaian didalam kelas, khususnya pada ranah keterampilan?</p> <p>Jawaban : Pada ranah keterampilan bagian penilaian kinerja bisa dinilai dari siswa membuat power point, dan indikator-indikator dari materi yang ada didalam RRP dengan cara kerja kelompok dan presentasi. Teknik penilaian proyek dilakukan di rumah dengan diberikan batas waktu. Teknik penilaian portofolio dilakukan dengan mengumpulkan tugas-tugas dengan menggunakan buku tulis agar soal-soal latihan yang siswa kerjakan tidak hilang. Pada ranah sikap dinilai dari kedisiplinan siswa</p>
8	<p>Hambatan apa yang ibu temui dalam pelaksanaan penilaian autentik didalam kelas?</p> <p>Jawaban : pada ranah pengetahuan, untuk penilaian tes lisan hambatannya jika siswa kurang memahami atau kurang menguasai materi, kemudian waktu yang digunakan lama. Pada teknik penugasan, jawaban siswa terlalu banyak dan kadang tidak sesuai dengan jawaban yang diharapkan. untuk ranah keterampilan, hambatannya pada penilaian kinerja, anak-anak yang sudah selesai persentase kadang ribut sehingga mengganggu temannya yang lain. Hambatan pada penilaian proyek kadang ada siswa yang malas</p>

	mengerjakan tugas proyek
--	--------------------------



**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PELAKSANAAN PENILAIAN  
AUTENTIK DENGAN GURU BIOLOGI**

Nama Guru : Rahmawati Latif, S.Pd.

Hari/Tanggal : Jum'at/30 Agustus 2019

Tempat : SMA Negeri 9 Gowa

Waktu : 09.16 – 09.25 WITA

No.	Daftar Pertanyaan
1	Apa yang ibu ketahui Tentang Penilaian autentik
	Jawaban : yang paling umum dalam penilaian autentik kita kenal istilah penilaian ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif, lebih banyak administrasi penilaiannya
2	Apakah ibu sudah menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran biologi?
	Jawaban : iya sudah diterapkan
3	Bagaimana persiapan ibu dalam pelaksanaan penilaian autentik pada ranah sikap?
	Jawaban : pada revisi kurikulum 2013 penilaian afektif atau sikap tidak terlalu dibebankan pada guru mata pelajaran, penilaian sikap sekarang diterapkan secara keseluruhan
4	Bagaimana persiapan ibu dalam pelaksanaan penilaian autentik pada ranah pengetahuan?
	Jawaban: untuk menilai kompetensi siswa pada ranah pengetahuan, saya

	<p>biasa melakukam tiga teknik yaitu tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Untuk tes tulis sebelum masuk mengajar saya sudah menyiapkan soalnya, kalau untuk tes lisan saya juga menyiapkan soal kemudian ada kriteria penilaian yang saya terapkan pada tes lisan, pada teknik penugasan hampir sama dengan tes tulis, saya juga menyiapkan sebelum masuk mengajar di kelas</p>
5	<p>Bagaimana persiapan ibu dalam pelaksanaan penilaian autentik pada ranah keterampilan?</p>
	<p>Jawaban : pada teknik penilaian kinerja saya menggunakan kriteria penilaian, pada teknik penilaian proyek saya mempersiapkan apa yang akan dilakukan siswa misalnya, siswa harus membuat gambar sel. Kemudian pada teknik penilaian portofolio sama seperti yang lain saya juga menggunakan indicator penilaian</p>
	<p>Bagaimana ibu menerapkan teknik dan instrumen penilaian didalam kelas, khususnya pada ranah pengetahuan?</p>
6	<p>Jawaban : untuk ranah pengetahuan pada bagian penilaian tes lisan memanggil siswa satu persatu, kadang-kadang kalau siswanya banyak langsung beberapa siswa. Saya kadang membuat soal dengan metode undian, nanti siswa mengambil soal dan masing-masing mendapatkan soal yang berbeda. Pada penilaian teknik penugasan diberikan tugas lalu dikerjakan di rumah. Pada pertemuan selanjutnya tugas dikumpulkan</p>
7	<p>Bagaimana ibu menerapkan teknik dan instrumen penilaian didalam kelas, khususnya pada ranah keterampilan?</p>

	Jawaban : pada ranah keterampilan yang dinilai pada saat siswa membuat makalah, power point, pada penilaian portofolio langsung dinilai.
8	Hambatan apa yang ibu temui dalam pelaksanaan penilaian autentik didalam kelas?
	Jawaban : pada ranah pengetahuan, khususnya pada penilaian tes tulis, kalau ada siswa yang tidak hadir, bingung kalau mengkoreksi soal apalagi kalau soalnya esay membutuhkan waktu yang cukup lama. Hambatan pada penugasan kadang waktu pengumpulannya berbeda-beda, ada yang rajin dan ada yang malas



**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PELAKSANAAN PENILAIAN  
AUTENTIK DENGAN GURU BIOLOGI**

Nama Guru : Nursina, S.Pd.

Hari/Tanggal : Kamis/29 Agustus 2019

Tempat : SMA Negeri 9 Gowa

Waktu : 15.08 – 15.25 WITA

No.	Daftar Pertanyaan
1	Apa yang ibu ketahui tentang Penilaian autentik
	Jawaban : penilaian autentik ada 3 ranah penilaian. Ada ranah kognitif, ranah psikomotorik, dan ranah afektif. Bentuk-bentuk penilaiannya untuk ranah psikomotorik ada penilaian kinerja, portofolio, unjuk kerja, prodak, kalau ranah afektif penilaian tes tertulis dan non tertulis, untuk ranah afektif ada penilaian antar peserta didik, dan penilain diri
2	Apakah ibu sudah menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran biologi?
	Jawaban : iya sudah digunakan
3	Bagaimana persiapan ibu dalam pelaksanaan penilaian autentik pada ranah sikap?
	Jawaban : setelah revisi kurikulum 2013 kemarin, sekarang penilaian pada ranah sikap jadi lebih sederhana, guru mata pelajaran tidak terlalu dibebankan pada penilaian ranah sikap
4	Bagaimana persiapan ibu dalam pelaksanaan penilaian autentik pada ranah pengetahuan?

	Jawaban: untuk menilai kompetensi siswa pada ranah pengetahuan, saya biasa melakukam tiga teknik yaitu tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Untuk tes tulis sebelum masuk mengajar saya sudah menyiapkan soalnya, kalau untuk tes lisa saya juga menyiapkan soal kemudian ada kriteria penilaian yang saya terapkan pada tes lisan, pada teknik penugasan hamper sama dengan tes tulis, saya juga menyiapkan sebelum masuk mengajar di kelas
5	Bagaimana persiapan ibu dalam pelaksanaan penilaian autentik pada ranah keterampilan?
	Jawaban : tetap ada instrument tapa saya jarang menggunakan itu, karena kelas XII kelas ujian jadi lebih fokus pada materi
	Bagaimana ibu menerapkan teknik dan instrumen penilaian didalam kelas, khususnya pada ranah pengetahuan?
6	Jawaban : pada bagian penilaian tes biasanya langsung selesai diskusi dan materi, kita mengerjakan tes tulis dan biasanya juga dilakukan ulangan harian, UTS dan UAS. Untuk tes lisan biasanya 5 orang saya minta maju kedepan dan masing-masing diberi soal yang berbeda-beda. Untuk penugusan baik invidu atau kelompok biasanya menjelaskan materi
	Bagaimana ibu menerapkan teknik dan instrumen penilaian didalam kelas, khususnya pada ranah keterampilan?
7	Jawaban : Pada ranah keterampilan, untuk teknik penilaian proyek biasanya saya membuat instrument penilaian lalu saya sebarakan kepada anak-anak untuk menialai hasil proyek teman-temannya yang ditampilkan, untuk

	teknik penialai portofolio saya juga menggunakan instrument penilaian
8	Hambatan apa yang ibu temui dalam pelaksanaan penilaian autentik didalam kelas?
	Jawaban : Hamabatannya pada ranah pengetahuan yang pertama pada penilaian tes tulis, yaitu pengkoreksian karena setiap anak saya nilai satu persatu. Hambatannya pada penilaian tes lisan, waktu yang panjang dan jumlah siswa yang banyak lalu penilaian pedoman yang agak sulit disamakan karena mereka menjawab dengan jawaban yang beda-beda. Hamabatannya pada penilaian penugasan mungkin kembali lagi ke masalah waktu, disini bisa dikatakan full day school waktu mereka untuk mengerjakan tugas sangat terbatas



## LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

### **Dokumentasi Penelitian**

1. Ibu Hilawati, S.Pd. (Guru biologi kelas X)



2. Ibu Rahmawati Latif, S.Pd. (Guru biologi kelas XI)



3. Ibu Nursina, S.Pd. (Guru Biologi Kelas XII)



4. Bapak H. M. Nafsar, S.Pd.,M.Pd. (Wakil kepala sekolah bagian kurikulum)



**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PELAKSANAAN PENILAIAN  
AUTENTIK DENGAN GURU BIOLOGI**

Nama Guru : Hilawati, S.Pd.

Hari/Tanggal : Kamis/29 Agustus 2019

Tempat : SMA Negeri 9 Gowa

Waktu : 13.24 – 13.40 WITA

No.	Daftar Pertanyaan
1	Apa yang ibu ketahui Tentang Penilaian autentik
	Jawaban : Penilaian autentik ada 4 yaitu, penilaian portofolio, penilaian proyek, penilaian unjuk kerja, penilaian antar teman, serta penilaian tertulis, dimana untuk ranah keterampilan termasuk penilaian portofolio, penilaian unjuk kerja, penilaian dan penilaian proyek, untuk ranah sikap termasuk penilaian antar teman, sedangkan ranah pengetahuan termasuk penilaian tertulis
2	Apakah ibu sudah menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran biologi?
	Jawaban : sudah diterapkan khususnya penilaian unjuk kerja dan proyek
3	Bagaimana persiapan ibu dalam pelaksanaan penilaian autentik pada ranah sikap?
	Jawaban : sekarang penilaian kurikulum 2013 ada revisi sehingga sistem penilaian terdapat perubahan. Misalnya sebelum revisi penilaian sikap permata pelajaran, sekarang penilaian sikap secara keseluruhan
4	Bagaimana persiapan ibu dalam pelaksanaan penilaian autentik pada ranah pengetahuan?
	Jawaban: ada beberapa teknik penilaian dalam kompetensi pengetahuan, diantaranya adalah teknik tes lisan, tes tulisan dan dengan penugasan. Untuk



	<p>teknik tes tulis saya menyiapkan soal ketika mengadakan evaluasi pembelajaran, lalu memberi tahu pada pertemuan selanjutnya akan ada ulangan, dan memberikan kisi-kisi. Untuk tes lisan saya membuat soal sebelum pelaksanaan penilaian. Kemudian untuk teknik penugasan saya juga membuat sebelum melaksanakan penilaian dan itu tercantum di RPP</p>
5	<p>Bagaimana persiapan ibu dalam pelaksanaan penilaian autentik pada ranah keterampilan?</p>
	<p>Jawaban : penilaian pada kompetensi keterampilan dilakukan dengan beberapa teknik yaitu teknik penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio. Untuk penilaian kinerja saya menggunakan kriteria penilaian, pada teknik penilaian proyek saya mempersiapkan apa yang dilakukan siswa misalnya siswa harus membuat gambar sel. Kemudian untuk portofolio menggunakan indikator penilaian</p>
	<p>Bagaimana ibu menerapkan teknik dan instrumen penilaian didalam kelas, khususnya pada ranah pengetahuan?</p>
6	<p>Jawaban : pada ranah pengetahuan menggunakan tes tulis, pilihan ganda dan essay, pelaksanaannya dalam bentuk ulangan. Tes lisan digunakan pada saat ada remedial, jika nilai tes siswa tidak memenuhi KKM. Tes lisan juga dilakukan sebelum pembelajaran dilakukan tanpa diketahui siswa. Penilaian tugas diberikan setelah pembelajaran selesai, dikerjakan di sekolah jika pembelajaran sudah selesai dan masih ada waktu, jika waktu tidak cukup, maka dikerjakan di rumah</p>
	<p>Bagaimana ibu menerapkan teknik dan instrumen penilaian didalam kelas, khususnya pada ranah keterampilan?</p>
7	<p>Jawaban : Pada ranah keterampilan bagian penilaian kinerja bisa dinilai dari siswa membuat power point, dan indikator-indikator dari materi yang ada</p>



	<p>didalam RRP dengan cara kerja kelompok dan presentasi. Teknik penilaian proyek dilakukan dirumah dengan diberikan batas waktu. Teknik penilaian portofolio dilakukan dengan mengumpulkan tugas-tugas dengan menggunakan buku tulis agar soal-soal latihan yang siswa kerjakan tidak hilang. Pada ranah sikap dinilai dari kedisiplinan siswa</p>
8	<p>Hambatan apa yang ibu temui dalam pelaksanaan penilaian autentik didalam kelas?</p> <p>Jawaban : pada ranah pengetahuan, untuk penilaian tes lisan hambatannya jika siswa kurang memahami atau kurang menguasai materi, kemudian waktu yang digunakan lama. Pada teknik penugasan, jawaban siswa terlalu banyak dan kadang tidak sesuai dengan jawaban yang diharapkan. untuk ranah keterampilan, hambatannya pada penilaian kinerja, anak-anak yang sudah selesai persentase kadang ribut sehingga mengganggu temannya yang lain. Hambatan pada penilaian proyek kadang ada siswa yang malas mengerjakan tugas proyek</p>

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PELAKSANAAN PENILAIAN  
AUTENTIK DENGAN GURU BIOLOGI**

Nama Guru : Rahmawati Latif, S.Pd.

Hari/Tanggal : Jum'at/30 Agustus 2019

Tempat : SMA Negeri 9 Gowa

Waktu : 09.16 – 09.25 WITA

No.	Daftar Pertanyaan
1	Apa yang ibu ketahui Tentang Penilaian autentik
	Jawaban : yang paling umum dalam penilaian autentik kita kenal istilah penilaian ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif, lebih banyak administrasi penilaiannya
2	Apakah ibu sudah menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran biologi?
	Jawaban : iya sudah diterapkan
3	Bagaimana persiapan ibu dalam pelaksanaan penilaian autentik pada ranah sikap?
	Jawaban : pada revisi kurikulum 2013 penilaian afektif atau sikap tidak terlalu dibebankan pada guru mata pelajaran, penilaian sikap sekarang diterapkan secara keseluruhan
4	Bagaimana persiapan ibu dalam pelaksanaan penilaian autentik pada ranah pengetahuan?
	Jawaban: untuk menilai kompetensi siswa pada ranah pengetahuan, saya biasa melakukam tiga teknik yaitu tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Untuk tes tulis sebelum masuk mengajar saya sudah menyiapkan soalnya, kalau untuk tes lisan saya juga menyiapkan soal kemudian ada kriteria penilaian yang saya terapkan pada tes lisan, pada teknik penugasan hampir sama

	dengan tes tulis, saya juga menyiapkan sebelum masuk mengajar di kelas
5	Bagaimana persiapan ibu dalam pelaksanaan penilaian autentik pada ranah keterampilan?
	Jawaban : pada teknik penilaian kinerja saya menggunakan kriteria penilaian, pada teknik penilaian proyek saya mempersiapkan apa yang akan dilakukan siswa misalnya, siswa harus membuat gambar sel. Kemudian pada teknik penilaian portofolio sama seperti yang lain saya juga menggunakan indicator penilaian
	Bagaimana ibu menerapkan teknik dan instrumen penilaian didalam kelas, khususnya pada ranah pengetahuan?
6	Jawaban : untuk ranah pengetahuan pada bagian penilaian tes lisan memanggil siswa satu persatu, kadang-kadang kalau siswanya banyak langsung beberapa siswa. Saya kadang membuat soal dengan metode undian, nanti siswa mengambil soal dan masing-masing mendapatkan soal yang berbeda. Pada penilaian teknik penugasan diberikan tugas lalu dikerjakan di rumah. Pada pertemuan selanjutnya tugas dikumpulkan
	Bagaimana ibu menerapkan teknik dan instrumen penilaian didalam kelas, khususnya pada ranah keterampilan?
7	Jawaban : pada ranah keterampilan yang dinilai pada saat siswa membuat makalah, power point, pada penilaian portofolio langsung dinilai.
	Hambatan apa yang ibu temui dalam pelaksanaan penilaian autentik didalam kelas?
8	Jawaban : pada ranah pengetahuan, khususnya pada penilaian tes tulis, kalau ada siswa yang tidak hadir, bingung kalau mengoreksi soal apalagi kalau soalnya esay membutuhkan waktu yang cukup lama. Hambatan pada penugasan kadang waktu pengumpulannya berbeda-beda, ada yang rajin dan ada yang malas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PELAKSANAAN PENILAIAN  
AUTENTIK DENGAN GURU BIOLOGI**

Nama Guru : Nursina, S.Pd.

Hari/Tanggal : Kamis/29 Agustus 2019

Tempat : SMA Negeri 9 Gowa

Waktu : 15.08 – 15.25 WITA

No.	Daftar Pertanyaan
1	Apa yang ibu ketahui tentang Penilaian autentik
	Jawaban : penilaian autentik ada 3 ranah penilaian. Ada ranah kognitif, ranah psikomotorik, dan ranah afektif. Bentuk-bentuk penilaiannya untuk ranah psikomotorik ada penilaian kinerja, portofolio, unjuk kerja, prodak, kalau ranah afektif penilaian tes tertulis dan non tertulis, untuk ranah afektif ada penilaian antar peserta didik, dan penilai diri
2	Apakah ibu sudah menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran biologi?
	Jawaban : iya sudah digunakan
3	Bagaimana persiapan ibu dalam pelaksanaan penilaian autentik pada ranah sikap?
	Jawaban : setelah revisi kurikulum 2013 kemarin, sekarang penilaian pada ranah sikap jadi lebih sederhana, guru mata pelajaran tidak terlalu dibebankan pada penilaian ranah sikap
4	Bagaimana persiapan ibu dalam pelaksanaan penilaian autentik pada ranah pengetahuan?
	Jawaban: untuk menilai kompetensi siswa pada ranah pengetahuan, saya biasa melakukam tiga teknik yaitu tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Untuk tes tulis sebelum masuk mengajar saya sudah menyiapkan soalnya, kalau

	<p>untuk tes lisa saya juga menyiapkan soal kemudian ada kriteria penilaian yang saya terapkan pada tes lisan, pada teknik penugasan hamper sama dengan tes tulis, saya juga menyiapkan sebelum masuk mengajar di kelas</p>
5	<p>Bagaimana persiapan ibu dalam pelaksanaan penilaian autentik pada ranah keterampilan?</p>
	<p>Jawaban : tetap ada instrument tapi saya jarang menggunakan itu, karena kelas XII kelas ujian jadi lebih fokus pada materi</p>
6	<p>Bagaimana ibu menerapkan teknik dan instrumen penilaian didalam kelas, khususnya pada ranah pengetahuan?</p> <p>Jawaban : pada bagian penilaian tes biasanya langsung selesai diskusi dan materi, kita mengerjakan tes tulis dan biasanya juga dilakukan ulangan harian, UTS dan UAS. Untuk tes lisan biasanya 5 orang saya minta maju kedepan dan masing-masing diberi soal yang berbeda-beda. Untuk penugasan baik individu atau kelompok biasanya menjelaskan materi</p>
7	<p>Bagaimana ibu menerapkan teknik dan instrumen penilaian didalam kelas, khususnya pada ranah keterampilan?</p> <p>Jawaban : Pada ranah keterampilan, untuk teknik penilaian proyek biasanya saya membuat instrument penilaian lalu saya sebarkan kepada anak-anak untuk menilai hasil proyek teman-temannya yang ditampilkan, untuk teknik penilaian portofolio saya juga menggunakan instrument penilaian</p>
8	<p>Hambatan apa yang ibu temui dalam pelaksanaan penilaian autentik didalam kelas?</p> <p>Jawaban : Hambatannya pada ranah pengetahuan yang pertama pada penilaian tes tulis, yaitu pengkoreksian karena setiap anak saya nilai satu persatu. Hambatannya pada penilaian tes lisan, waktu yang panjang dan jumlah siswa yang banyak lalu penilaian pedoman yang agak sulit disamakan karena mereka menjawab dengan jawaban yang beda-beda.</p>

	Hamabatannya pada penilaian penugasan mungkin kembali lagi ke masalah waktu, disini bisa dikatakan full day school waktu mereka untuk mengerjakan tugas sangat terbatas
--	---



### **Dokumentasi Penelitian**

1. Ibu Hilawati, S.Pd. (Guru biologi kelas X)



2. Ibu Rahmawati Latif, S.Pd. (Guru biologi kelas XI)





3. Ibu Nursina, S.Pd. (Guru Biologi Kelas XII)



4. Bapak H. M. Nafsar, S.Pd.,M.Pd. (Wakil kepala sekolah bagian kurikulum)



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Rihlaeni Duha A. Baso, lahir di Sinjai pada tanggal 02 Mei 1998. Penulis lahir dari pasangan H. A. Baso, S.Ag dan Hj. Sennawati, S.Ag. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 7 Gadung Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah dan lulus pada tahun 2009, lalu melanjutkan sekolah menengah pertama di MTs Negeri 2 Buol Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN Tolitoli Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan dan diterima di UIN Alauddin Makassar untuk program Strata I (S1) pada Pendidikan Biologi tahun 2015. Penulis menyelesaikan pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Biologi dan berfokus pada skripsi sebagai tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana pada Desember 2019.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R